

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MIS  
DATOK PATTIMANG MARIO, KABUPATEN LUWU.**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam ( M.Pd )*



**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2021**

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MIS  
DATOK PATTIMANG MARIO, KABUPATEN LUWU.**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam ( M.Pd )*



- 1. Dr. Hasbi, M. Ag.**
- 2. Dr. Taqwa, M. Pd. I.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abu Bakar

NIM : 19.19.2.02.0015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Abu Bakar  
NIM 19.19.2.02.0015

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario Kabupaten Luwu yang ditulis oleh *Abu Bakar* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19.19.2.02.0015, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin 01 Maret 2021 bertepatan dengan 17 Rajab 1442 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).

Palopo, 12 Maret 2021

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.   | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H.                | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Bulu', M. Ag.                  | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M. Ag                      | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, M. Pd.I                    | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أما بعد)

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga setelah melalui proses yang panjang Penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario Kabupaten Luwu*". Salawat serta salam kepada Nabi pembawa rahmat Rasulullah Muhammad saw. kepada segenap keluarga dan sahabat-sahabatnya serta pengikut-pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H. Muhammad Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh staf.

3. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hasbi, M.Ag. dan Dr. Taqwa M.Pd.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Dr. H. Bulu'. M.Ag. selaku penguji I dan Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik Penulis, beserta seluruh staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta Karyawan dan Karyawati, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Kepala Sekolah beserta para guru dan seluruh staf yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam penelitian di MIS Datok Pattimang Mario.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Drs. Senong Pakata dan Ibunda Rahmawaty, S.Ag., yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang, dan memberi dorongan semangat kepada Penulis, buat isteri tercinta Haryanti, S.Pd.I. yang dengan setia dan penuh kasih sayang mendampingi dan memberi semangat kepada Penulis, kepada anak-anakku tersayang Muthi'ah Abu Bakar dan Mufidah Abu Bakar dan

kepada Kakak Usman Senong Pakata, M.H. Adik-adikku, Siti Aisyah, S.Farm., Apt., Umar Senong Pakata, S.H., M.H., Muhammad Ali Senong., S.Pd. Gr., Ibrahim, S.E.I., dan Ahmad Syawal, SE., M.M. atas segala hal yang telah diberikan kepada Penulis. Semoga Allah swt. menyatukan kita semua kelak dalam Surga-Nya.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo Angkatan XIV yang selama ini saling membantu, saling menyemangati dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan semua bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. amin.

Palopo, 15 Februari 2021

Penulis



ABU BAKAR

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fat ah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fat ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...   ...	<i>fat ah dan alif atau y '</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan y '</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*  
رَمَى : *ram*  
قِيلَ : *q la*  
يَمُوتُ : *yam tu*

#### 4. *T ' marb ah*

Transliterasi untuk *t ' marb ah* ada dua, yaitu: *t ' marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ' marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ' marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-atf l*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f ilah*  
الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

#### 5. *Syaddah (tasyd d)*

*Syaddah* atau *tasyd d* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan peerulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*  
نَجَّيْنَا : *najjain*  
الْحَقَّ : *al- aqq*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Al (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arab ('Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia dikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mur na* (bukan *asy-syamsu*)

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari salah satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. *Laf al-Jal lah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دين الله dinull h بالله bill h*.

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	=	<i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
as	=	<i>'alaihi al-sal m</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
l	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān /3: 4
HR	=	Hadis Riwayat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	xv
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori .....	16
1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah .....	16
2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah..	23
3. Konsep Mutu Pendidikan Islam di Sekolah.....	40
4. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.....	46
C. Kerangka Pikir .....	59

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
C. Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Hasil Penelitian .....	68
1. Gambaran umum lokasi penelitian .....	68
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. ....	70
3. Keadaan Tenaga pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik	71
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. ....	74
B. Pembahasan .....	77
1. Peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. ....	77
2. Hambatan yang ditemui oleh Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Kabupaten Luwu .....	89
3. Manajemen Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>118</b>
A. Simpulan .....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Isra' / 17 : 36 .....	3
Kutipan ayat 2 QS Al-Mumtahana /60 : 4 .....	32
Kutipan ayat 3 QS Al-Ahzab / 31 : 21 .....	45



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang tanggungjawab .....	2
Hadis 2 Hadis tentang kepemimpinan .....	25





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-nama kepala sekolah.....	69
Tabel 4.2. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan .....	72
Tabel 4.3. Keadaan peserta didik .....	74
Tabel 4.4. Keadaan sarana dan prasarana .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Rekomendasi Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Abu Bakar, 2021.** *"Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario"*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Takwa.

Tesis ini membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, Hambatan yang ditemui oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, dan Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif atau penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta, pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, dimulai dari bulan Desember 2020 s.d. Januari 2021. Sumber data penelitian ini adalah dokumen Madrasah Ibtidaiyah datok Pattimang Mario.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Kabupataen Luwu melalui perwujudan sistem dalam Pendidikan. Karna adanya kepemimpinan Kepala Sekolah yang entitas yang mengarahkan kepada para anggota organisasi atau para pendidik dan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang baik dinyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah diantaranya pendidik dan peserta didik agar dapat bersaing secara baik.

**Kata Kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Islam

## ABSTRACT

**Abu Bakar, 2021.** " School Principal Management in an Effort to Improve the Quality of Islamic Education at Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario". Thesis Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Hasbi and Takwa.

This thesis discusses the management of school principals in an effort to improve the quality of Islamic education at Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. The problems raised in this study were about the role of the principal in improving the quality of Islam at Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, obstacles encountered by the principal in improving the quality of Islamic education at Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, and the efforts made by the principal in improving the quality of education. Islam at Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario.

The type of research used was qualitative research or research that is limited to an attempt to uncover a problem and in a state as it is, so that it is only fact disclosure. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, starting from December 2020 s.d. January 2021. The data source of this research was the Madrasah Ibtidaiyah datok Pattimang Mario document.

The results showed that the implementation of the Principal Management at Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Kabupataen Luwu through the embodiment of the system in education. Because of the leadership of the Principal who is an entity that directs the members of the organization or educators and students in the school to achieve school goals. Good leadership is believed to be able to bind, harmonize, and encourage the potential of school resources including educators and students so that they can compete well.

**Keywords:** School Principal Management, Islamic Education Quality

## تجريد البحث

أبو بكر، 2021. "إدارة مدير المدرسة في الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو". بحث الدراسات العليا شعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليه حسبي وتقوى.

تناقش هذه الدراسة إدارة مدير المدرسة في محاولة لتحسين جودة التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو. كانت المشكلات التي أثرت في هذه الدراسة حول دور مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو، والعقبات التي واجهها مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو، والجهود التي بذلها مدير المدرسة في تحسين نوعية التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو.

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي أو البحث الذي يقتصر على محاولة الكشف عن مشكلة وفي الحالة كما هي، بحيث يقتصر الأمر على الكشف عن الحقائق وجمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يجري البحث في المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو، ابتداءً من ديسمبر 2020 حتى يناير 2021. مصدر بيانات هذا البحث هو وثائق المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ إدارة مدير المدرسة في المدرسة الابتدائية داتوك باتيمانج ماريو منطقة لوم من خلال تجسيد النظام في التعليم. بسبب قيادة المدير الذي هو دائماً يوجه أعضاء المنظمة أو المعلمين والطلاب في المدرسة لتحقيق أهداف المدرسة. يُعتقد أن القيادة الجيدة قادرة على ربط وتنسيق وتشجيع إمكانات موارد المدرسة بما في ذلك المعلمون والطلاب حتى يتمكنوا من المنافسة بشكل جيد.

الكلمات الأساسية: إدارة مدير المدرسة، جودة التعليم الإسلامي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pendukung dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Kunci maju mundurnya suatu bangsa ada pada bidang pendidikan. Dunia pendidikan merupakan pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan peradaban manusia.<sup>1</sup> Pendidikan sudah selayaknya memiliki mutu yang tinggi dan dalam pencapaian mutu tersebut tentunya membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat profesional. Tenaga pendidik dan kependidikan tentunya mempunyai peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, skill serta membentuk karakter peserta didik. Olehnya itu tenaga pendidik dan kependidikan sudah seharusnya melaksanakan tugasnya dengan profesional dan penuh rasa tanggungjawab sehingga menciptakan lulusan yang bermutu dan mempunyai keunggulan bersaing.<sup>2</sup>

Menjadi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional tentunya tidak akan terwujud dengan instan tanpa adanya usaha dalam meningkatkan pendidikan tersebut. Adapun beberapa cara dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu yaitu dengan mengembangkan sikap profesionalisme serta dukungan dari berbagai pihak yang berperan penting didalamnya, dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan dalam dunia

---

<sup>1</sup> Muh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 226.

<sup>2</sup> Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 5, no. 2 (2016), 243–62.

pendidikan yang tentunya memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di sekolah karena kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan semua pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah.

Pencapaian dari pada tujuan pendidikan sangatlah bergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pejabat yang diberikan kepercayaan dalam mengelola organisasi sekolah secara profesional dan memiliki tugas dalam mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan tenaga pendidik dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam HR. Muslim yaitu :

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ  
 أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ  
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ  
 وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى  
 مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم)<sup>3</sup>

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Muslim).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim Kitab Imaarah*, Juz 2, No. 1829 (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993), 187-188.

<sup>4</sup> Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, Jilid 3. Cet. III, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), 244-245.

Manajemen kepala sekolah sebagai suatu kompetensi yang harus diterapkan dan tentunya dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra' (17) : 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”<sup>5</sup>

Sikap Profesionalisme seorang kepala sekolah tentunya menjadi cerminan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memahami segala bentuk kebutuhan sekolah tempat ia memimpin sehingga kompetensi para pendidik dan kependidikan mengalami pertumbuhan dan pengembangan secara signifikan sehingga profesionalisme dari tenaga pendidik dan kependidikan dapat terwujud dengan baik dan benar. Tenaga kependidikan yang profesional tentunya tidak hanya menguasai bahan ajar, bidang ilmu, dan metode yang tepat saja, akan tetapi seorang tenaga kependidikan harus mampu memotivasi para peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi serta wawasan yang luas tentang dunia pendidikan.<sup>6</sup>

Salah satu media strategis dalam pembangunan karakter bagi manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2011), 286.

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 16-17.



manusia dalam menjalani proses kehidupan serta dalam menentukan tingkat kedudukan diantara sesama manusia. Selanjutnya, melalui proses pendidikan inilah bisa menumbuhkembangkan potensi pribadi peserta didik yang berkarakter. Syaiful Sagala mengemukakan, bahwa pendidikan memiliki makna sebagai sebuah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, pemikiran, keterampilan, karakter, dan seterusnya, khususnya melalui sekolah formal.<sup>7</sup>

Tujuan pertama reformasi pendidikan adalah membangun suatu sistem pendidikan nasional yang lebih baik, lebih mantap dan lebih maju dengan mengoptimalkan dan memberdayakan semua potensi dan partisipasi masyarakat. Sebab pendidikan merupakan struktur pokok yang memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk bisa menentukan barang dan jasa apa yang diperlukan.<sup>8</sup> Bahkan secara makro, pendidikan merupakan “jantung” sekaligus tulang punggung masa depan bangsa dan Negara.<sup>9</sup> Sedangkan disisi yang lain, sistem pendidikan Islam merupakan suatu kawah candradimuka<sup>10</sup> pembentuk manusia sempurna sebagai pondasi awal dalam pembangunan peradaban madani,<sup>11</sup> dan mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia.<sup>12</sup> Dengan demikian, pendidikan

---

<sup>7</sup> Saipul Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet.III (Bandung: Al-Fabeta, 2010), 1.

<sup>8</sup> Samroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), 83.

<sup>9</sup> Zian Parodis, *Panduan Manajemen Pendidikan Ala Harvard University*, (Yogyakarta: DIPA Pres, 2011), 7.

<sup>10</sup> Kawah candradimuka merupakan kawah yg keramat dan sakti, cerita wayang tempat penggemblengan kesatria agar menjadi kesatria yg kuat dan tangguh (*sastra*).

<sup>11</sup> Soekarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, (Yogyakarta, 2012), 15.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), 44.

tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan yang biasa dikenal dengan istilah skill dalam menjalani kehidupannya.<sup>13</sup>

Jika dicermati, realitas pendidikan Indonesia saat ini memang sangat jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas masih banyak aspek yang harus diperbaiki secara terus menerus. Realitas kompetisi global telah memaksa, baik langsung maupun tidak langsung terhadap dunia pendidikan di Indonesia untuk berbenah.<sup>14</sup>

Dunia pendidikan Islam merupakan tempat yang penuh dengan liku-liku permasalahan yang secara substansial bisa dikatakan sebagai kawah candradimuka pemeras waktu, tenaga, biaya, dan pikiran dalam membentuk manusia yang paripurna. Oleh sebab itu, yang paling inti didalamnya adalah pola manajemen pengembangan dan kependidikan yang akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan islam itu sendiri dalam peningkatan mutunya.<sup>15</sup>

Melihat Perkembangan sekolah Madrasah Ibtidayah Datok Pattimang Mario yang telah berdiri cukup lama, akan tetapi perkembangan sekolah tersebut tidak mengalami perkembangan yang cukup baik, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui penyebabnya. Setelah meneliti lebih jauh, penulis mendapatkan beberapa kendala di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, yaitu lemahnya

---

<sup>13</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 1.

<sup>14</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 7.

<sup>15</sup> Siti Muriyah, *Kata Pengantar Dalam Manajemen Pendidikan Islam; Konstruksi Teoritis Dan Praktis*, Cet. I, (Yogyakarta: Aditya Media Publicing, 2012), 11.

manajemen pendidikan. Selain itu sarana beserta prasarana yang bisa dibilang jauh dari kata layak seperti banyaknya kursi dan meja belajar yang rusak, dinding-dinding sekolah kusam dan terlihat kumuh, lantai yang tidak lagi simetris dan masi banyak lagi. Hal ini terjadi tiada lain karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan tentunya perhatian pemerintah. dan tentunya sangat berpengaruh pada prestasi belajar daripada siswa-siswi di MIS Datok Pattimang Mario Kabupaten Luwu.

Perlunya kepala sekolah menerapkan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam tidak terlepas dari empat fungsi utama manajemen yang dimulai dari *planning* (perencanaan), yakni membuat dan melakukan perencanaan mengenai apa saja yang hendak dilakukan kepala sekolah beserta strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Kedua yaitu *organizing* (pengorganisasian), yakni mensinkronkan sumber daya manusia seperti guru, staf, siswa, serta sarana dan prasarana. Ketiga *actuating* (pelaksanaan), secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengarahan, dan pengarahannya semua sumber daya organisasi. Keempat *controlling* (pengendalian), yakni memberi arahan mengenai tugas masing-masing anggota sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Hal ini diperlukan peran

serta kepala sekolah dalam mengatur berbagai komponen sehingga peningkatan mutu pendidikan Islam bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas maka penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, akan difokuskan tentang bagaimana penerapan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan islam di MIS Datok Pattimang Mario, kabupaten Luwu serta dapat memberikan solusi terhadap kendala yang ada dalam penerapan *Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu.*

## **B. Batasan Masalah**

Bertolak dari uraian latar belakang diatas, calon peneliti menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu.
2. Hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, kabupaten Luwu.
3. Bagaiman upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kab. Luwu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu ?

2. Bagaimana hambatan yang alami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami apa peran serta kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk kegunaan teoritis, diharapkan tulisan ini dapat menjadi sebuah rujukan ilmiah dalam upaya memahami secara mendalam esensi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dalam sisi lain , tulisan ini juga diharapkan menjadi literatur ilmiah untuk dikembangkan lebih lanjut dalam meneliti pengelolaan manajemen kepala

sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario kabupaten Luwu.

2. Untuk kegunaan praktis, diharapkan tulisan ini dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah MIS Datok Pattimang Mario dalam memahami manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tesis ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang sistematika pembahasannya ditempatkan menurut urutan-urutan babnya. Pada bab *pertama* yang merupakan bab pendahuluan dikemukakan tentang pokok-pokok pikiran yang menjadi latar belakang penelitian, kemudian dilanjutkan dengan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Pada bab *kedua*, tentang kajian teoritis, dibagi ke dalam tiga sub bab yang menyajikan tentang kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan pada sub bab pertama, kemudian dilanjutkan dengan sub bab yang berisi deskripsi teori. Pada sub ini disajikan tentang konsep manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Bab kedua ini diakhiri dengan sub bab kerangka pikir yang menyajikan hubungan antara teori variable penelitian dalam bentuk diagram yang menjelaskan alur logika perjalanan penelitian secara garis besar.

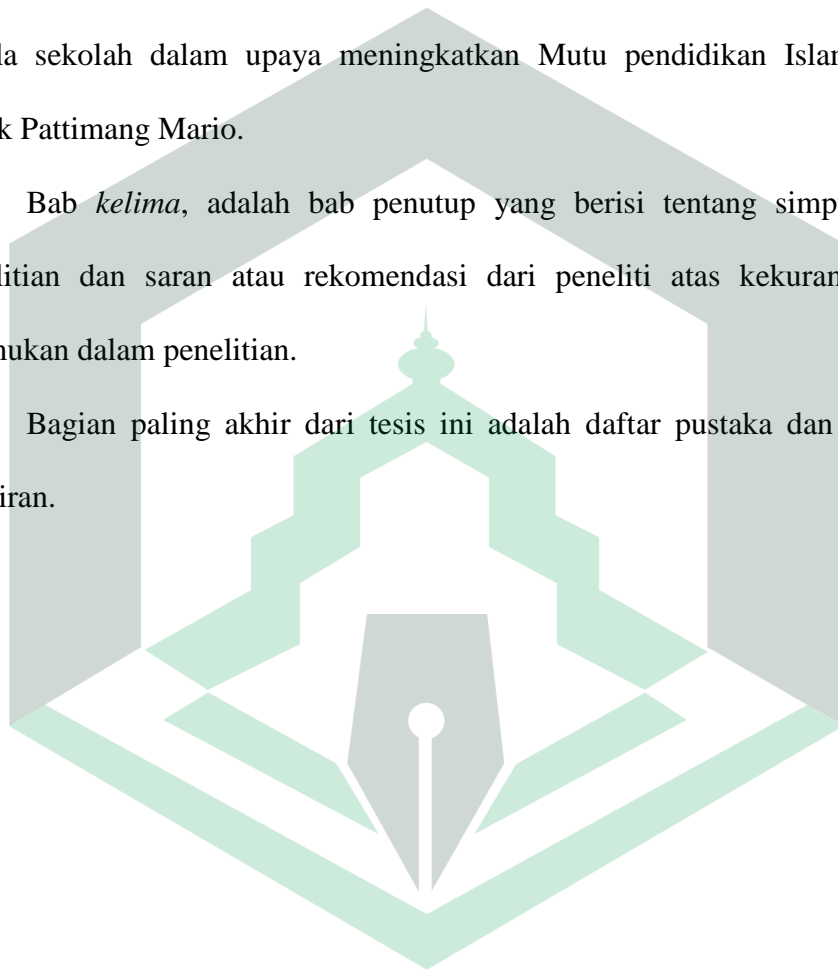
Pada bab *ketiga*, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri atas komponen pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan terakhir adalah teknik analisis data.

Bab ke *empat*, adalah merupakan bab yang menyajikan tentang deskripsi dan analisis data. Bab ini terdiri dari sub bab yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, sub bab tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario.

Bab *kelima*, adalah bab penutup yang berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi dari peneliti atas kekurangan yang ditemukan dalam penelitian.

Bagian paling akhir dari tesis ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tesis Sandi Aji Wahyu Utomo Program Studi Manajemen Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana UIN Sunankalijaga Yogyakarta, Tahun 2015 dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan; (1) Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; (2) Keberhasilan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; (3) Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.<sup>1</sup> Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan, menggunakan analisis model Miles dan Hubberman, yakni model interaktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yaitu: (1) mengikutsertakan para pendidik mengikuti pelatihan/penataran. (2) melaksanakan model pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Sandi Aji Wahyu Utomo, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Tesis Magister, ( Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).



menarik, baik variasi metode maupun variasi sumber belajar. (3) Membina mental para pendidik hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja, komitmen, dan tanggung jawab tugas pendidik. (4) Menerapkan waktu belajar secara efektif dan efisien di sekolah. (5) Melakukan penilaian kinerja pendidik secara berkala. (6) Memberikan reward kepada para pendidik. Keberhasilan yang dicapai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, yaitu bahwa para pendidik sudah menerapkan kelima standar kompetensi dasar yang diatur oleh pemerintah sebaik-baiknya. Sedangkan faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidik, yaitu: (1) Biaya operasional. (2) Kualitas dari peserta didik. (3) Peran orang tua. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi: (1) Aturan yang jelas dari pemerintah dan yayasan/majelis. (2) Kuantitas warga sekolah memadai. (3) Adanya kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan.

Tesis saudara Juju Jumriah yang berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten*.<sup>2</sup> Peneliti mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMAN 1 Kresek Tangerang sudah tercapai, sebagaimana hal ini tercermin dari temuan-temuan yang peneliti dapatkan, yakni kepala sekolah telah melakukan pemberdayaan bagi tenaga kependidikan yang meliputi uji kompetensi terhadap pendidik, pembinaan program pengajaran dan peningkatan profesionalisme pendidik, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pendidik. Kepala sekolah

---

<sup>2</sup> Juju Jumriah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten*, Tesis Magister, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010).

juga melakukan pengembangan infrastruktur sekolah dan sarana prasarana. Problem kemudian bahwa SMAN 1 Kresek Tangerang ini masih kurang mendapat perhatian pembinaan oleh departemen pendidikan nasional kabupaten Tangerang, sehingga masih minimnya fasilitas penunjang sarana dan prasarana, masih ada beberapa tenaga pengajar yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya karena pada saat rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh instansi terkait, sekolah hanya bisa bersikap menerima droping tenaga dari dinas. Terakhir yang menjadi kendala adalah rendahnya daya minat masyarakat dan lingkungan untuk mendidik anaknya disekolah umum.

Tesis yang ditulis oleh Najamuddin yang membahas tentang *manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur*.<sup>3</sup> Tujuan dalam penelitian ini adalah; a) Untuk mengetahui penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur. b) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur. c) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif, atau penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentantasi.

---

<sup>3</sup> Najamuddin, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur*, Tesis Magister (Palopo: Pasca sarjana IAIN Palopo, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur melalui perwujudan sistem dalam pendidikan karena adanya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Timur adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi atau para pendidik dan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah di antaranya pendidik dan peserta didik agar dapat bersaing secara baik.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur, diantaranya; a) Kepala Sekolah sebagai edukator, b) Kepala Sekolah sebagai manajer, c) Kepala Sekolah sebagai administrator, serta d) Kepala Sekolah sebagai supervisor.

Implikasi dalam penelitian ini adalah; a) bahwa kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah agar dapat bersaing secara baik dengan sekolah lain, b) bahwa agar kepala sekolah mampu mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan IMTAQ, c) bahwa dalam meningkatkan pendidikan Islam kepada peserta didik hendaknya ketika bulan ramadhan tiba hendaknya di sekolah diadakan *Ramadhan Camp*, diharapkan sekolah menghasilkan insan yang pintar, berkepribadian baik, religius, dan berakhlak mulia, d) bahwa dalam mengembangkan mutu pendidikan islam yang baik diharapkan menciptakan SMA Negeri 3 Luwu Timur yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik pendidik

maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara efektif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat di manfaatkan secara optimal dalam belajar mengajar.

Tahun 2007, oleh Nasir membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Nilai keagamaan di SMP Negeri 2 Larompong, Kabupaten Luwu, program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.<sup>4</sup> Tesis ini membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam pembudayaan nilai keagamaan di SMP Negeri 2 Larompong Kabupaten Luwu. Tujuan dalam penelitian ini adalah; a) Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam pembudayaan nilai keagamaan di SMP Negeri 2 Larompong kabupaten Luwu, b) Untuk menganalisis upaya kepala sekolah mengembangkan organisasi sekolah atau lingkungan dalam pembudayaan nilai keagamaan di SMP Negeri 2 Larompong Kabupaten Luwu, c) Untuk mengetahui pola pengawasan dalam melaksanakan pembudayaan nilai keagamaan di SMP Negeri 2 Larompong Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam pembudayaan nilai keagamaan pada SMP Negeri 2 Larompong tidak terlepas dari program penyusunan program-program dalam sosialisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, formal leader, atau status leader. Dalam ketiga keterampilan dalam pengembangan budaya agama disekolah, yaitu: (1) *technical*

---

<sup>4</sup> Nasir, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembudayaan Nilai Keagamaan Di SMP Negeri 2 Larompong, Kabupaten Luwu*, (Palopo: Pascasarjana IAIN Palopo, 2007).

*skills*, (2) *human skills*, (3) *conceptual skills*. Implikasi dalam penelitian ini bahwa kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah agar dapat bersaing secara baik dengan sekolah lain, serta diharapkan bahwa seorang pemimpin itu atau kepala sekolah itu haruslah paling sedikit mampu untuk memimpin para bawahan untuk mencapai tujuan sekolah dan juga mampu untuk menangani hubungan antar sesama pendidik, pendidik dan peserta didik, serta pihak sekolah dengan orang tua peserta didik.

Penjelasan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat dipahami relevansi dan perbedaannya dengan penelitian ini. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen kepala sekolah serta langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada substansi pembahasannya. Tesis Nasir berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam pembudayaan nilai agama di sekolah, sementara tesis Jujumiah mengkaji peningkatan mutu pendidikan secara umum, bukan spesifik pada mutu pendidikan Islam, serta tesis Sandi Aji Wahyu Wibowo yang menggunakan alat analisis Miles dalam pengelolaan datanya.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen sudah menjadi kosa kata atau istilah umum yang sering digunakan dalam istilah sehari-hari. Manajemen atau pengelolaan dapat berarti bermacam-macam tergantung kepada siapa yang membicarakannya.

Istilah manajemen sendiri berasal dari kata “*manage*” yang padanan dalam bahasa Indonesia adalah kelola. Pada dasarnya kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Asal mula kata manajemen sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.<sup>5</sup> Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif.<sup>6</sup> Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasaan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit ialah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi : perencanaan program sekolah /madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 23.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. V, (Remaja Rosda Karya, 2011), 76.

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, Cet. III (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 6.

Manajemen merupakan seni dalam melakukan kegiatan melalui orang lain. Dapat pula dipahami bahwa manajemen ialah sebuah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengeorganisasian, penggerak dan pengawas serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya dan sumber daya lainnya.<sup>8</sup> Manajemen sebagai suatu proses pemberdayagunaan seluruh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>9</sup>

### **b. Fungsi Manajemen**

Dalam mencapai suatu tujuan organisasi, baik itu organisasi berskala besar maupun kecil, organisasi nirlaba, sekolah, dan yang lain tentunya organisasi tersebut harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen agar pencapaian tujuan organisasi bisa lebih terarah dan terkendali. Fungsi-fungsi tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

1) Fungsi pertama dalam manajemen yaitu perencanaan (*planning*).

Dalam pencapaian tujuan organisasi sejatinya dimulai dari fungsi pertama manajemen yaitu fungsi perencanaan karena dalam perencanaan akan mencakup apa yang akan dilaksanakan ke depan. Fungsi perencanaan bersifat sangat umum karena mencakup semua fungsi manajemen lainnya. Artinya dalam perencanaan pimpinan suatu organisasi harus merencanakan atau

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi; Manajemen Dan Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16.

<sup>9</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 2.

mengatur dengan matang apa-apa yang nantinya akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Umumnya dalam fungsi perencanaan mencakup beberapa hal diantaranya :

- a) Tujuan yang akan dicapai ( *targetting* )
- b) Siapa yang akan mengerjakan apa ( *organizing* )
- c) Waktu dan cara melakukan suatu pekerjaan organisasi ( *actuating* )
- d) Siapa yang mengatur siapa dan siapa yang bertanggung jawab ( *leading and staffing* )
- e) Besaran anggaran yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan organisasi ( *butgeting* )
- f) Cara dan besaran biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar gaji pegawai ( *remunerating* )
- g) Jenis promosi yang akan diberikan kepada pegawai yang berprestasi ( *promoting* ) dan
- h) Sistem kontrol dan evaluasi yang digunakan untuk mengendalikan pergerakan organisasi ( *controlling and evaluating* ).<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas kita dapat memahami bahwa perencanaan yang baik dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

## 2) Fungsi kedua yaitu fungsi pengorganisasian ( *Organizing* )

Proses manajemen suatu organisasi melibatkan banyak orang, dan untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi atau biasa kita kenal dengan istilah tupoksi maka perlu adanya fungsi

<sup>10</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 3.



organisasi demi terarahnya pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi. Organizing merupakan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pengorganisasian bisa memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi-bagi. Tugas apa yang harus dikerjakan, Siapa personil yang akan melakukannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut, Semua telah ditentukan dalam fungsi organizing manajemen.<sup>11</sup>

3) Fungsi ketiga yaitu fungsi pelaksanaan (*actuating*).

Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengarahan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan merujuk kepada upaya manajemen untuk memberdayakan semua sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>12</sup>

4) Fungsi keempat ialah fungsi pengendalian / pengawasan (*Controlling*).

---

<sup>11</sup> Unknown, “ 4 Fungsi Manajemen dan Penjelasan” 11 Februari 2015, <http://nichonotes.blogspot.com/2015/02/fungsi-manajemen.html>

<sup>12</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 5.

Fungsi terakhir dari 4 fungsi manajemen adalah fungsi pengendalian, fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan. Kegiatan pada fungsi pengendalian misalnya: Mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan, melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan memberi alternatif solusi yang mungkin bisa mengatasi masalah yang terjadi.

Selain penjelasan keempat fungsi manajemen diatas, banyak pula para ahli manajemen yang memberikan sedikit penjelasan yg berbeda namun pada esensinya sama. Seperti halnya fungsi manajemen menurut *Henry Fayol* ada lima, diantaranya adalah sebagai berikut:

Yang pertama *planning* (perencanaan), yakni membuat dan melakukan perencanaan mengenai tujuan dan target perusahaan atau organisasi beserta strategi yang digunakan dalam pencapaian tersebut menggunakan sumber daya yang ada. Kedua yaitu *organizing* (pengorganisasian), yakni mensinkronkan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya fisik dan sumber daya modal guna mencapai target perusahaan. Ketiga *commanding* (pengarahan), yakni memberi arahan pada anggota supaya mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan. Keempat *controlling* (pengendalian), yakni memberi arahan mengenai tugas masing-masing anggota sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan yang terakhir atau yang kelima *coordinating* (pengkoordinasian) yakni,

menghubungkan dan menyelesaikan pekerjaan-pengerjaan agar saling bersinergi satu sama lain supaya tidak terjadi kekacauan, bentrok maupun kekosongan kegiatan.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tentunya sangat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana seorang kepala sekolah akan lebih mudah dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan amanat dalam pembukaan undang-undang dasar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Olehnya itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mentransformasikan imajinasi dan ide-ide serta keinginan yang besar menjadi kenyataan.<sup>14</sup>

Kepala sekolah harus merumuskan visi kepemimpinannya yang jelas dan terukur dan dapat dipahami oleh semua staf akademik dan non akademik sehingga mereka memahami apa yang harus dikerjakan sesuai visi kepala sekolahnya. Kemudian menciptakan suasana yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, memimpin seluruh stafnya, serta mengelola seluruh orang dan proses untuk mempercepat kemajuan sekolah.

Disamping itu, ada hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

---

<sup>13</sup> Andi “Pengertian Dan Fungsi Manajemen yang Perlu Diketahui”, 10 Mei 2020  
<https://qwords.com/blog/fungsi-manajemen/>

<sup>14</sup> Muh. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

Kunci utama peningkatan mutu tersebut adalah pendidik. Pendidik yang baik harus ditopang oleh pendidik yang memiliki kapabilitas, loyalitas, dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. Untuk keempat tagihan utama tersebut, pendidik harus bersikap profesional. Kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para pendidik di sekolah.

## **2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah**

Dalam upaya kemajuan dan tercapainya tujuan pendidikan, hal ini tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah. sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus menguasai berbagai macam pendekatan, metode, teknik serta strategi dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreativitas yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Untuk menjadi orang kreatif, seorang kepala sekolah harus memiliki imajinasi, harus memiliki kekuatan ide melahirkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kemudian untuk menjadi orang kreatif, dia juga harus berusaha mencari cara bagaimana ide-ide tersebut diturunkan menjadi sebuah kenyataan. Dengan demikian, untuk menjadi kreatif setiap kepala sekolah harus memiliki dua variabel utama, ide dan karya. Ide dan gagasan tanpa karya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah

---

<sup>15</sup> Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–25, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan.<sup>16</sup>

Tugas kepala sekolah sebagai manajer, sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM pendidik, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan professional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan professional adalah penguasaan terhadap berbagai pengetahuan dalam bidang tugasnya, yakni Pendidikan. Seorang kepala sekolah harus menguasai teknik penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, pengelolaan kelas, dan berbagai pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran. Tidak mungkin jabatan kepala sekolah dipegang oleh seseorang yang tidak menguasai pendidikan, atau sama sekali tidak pernah mengalami profesi kependidikan, karena dia harus mengelola seluruh sumber daya untuk proses pendidikan dan pembelajaran.

Bersamaan dengan itu, kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan personal, yakni bisa menerima orang lain, menghargai orang lain, dan selalu respek kepada seluruh pendidiknya, seluruh orang tua peserta didik dan bahkan dengan tokoh-tokoh pendidikan di sekitar sekolahnya. Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para peserta didiknya, termasuk peserta didik yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh ada

---

<sup>16</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 200.

disparitas yang mencolok antar satu dengan lainnya, dan tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri yang baik untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap pendidik, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Terakhir, seorang kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide-ide besar untuk kemajuan sekolahnya, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh stafnya itu. Seorang kepala sekolah, harus memiliki kepemimpinan yang efektif, yakni kepemimpinan yang relevan dengan situasi dan kondisi atau tingkat kemampuan dan kemauan pendidik-pendidik dan staf yang menjadi bawahannya.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Hadits Riwayat Bukhari yaitu :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ وَحَدَّثَنِي الرَّاهِمِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيَّتَمَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ بَاءَهُ عَرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ نَسْمَعْ حَتَّى نَذَا قَصِي ، دَيْتُهُ قَالَ ، نَ زَاهُ السَّائِلُ عَنْ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قَادَا صُبَّتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ كَيْفَ أَضَاعْتَهَا قَالَ إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى عَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ . (رواه البخاري) <sup>17</sup> .

<sup>17</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Mughirah bib Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, Ahmadbin Ali bin Hajar Al-Asqalani, dalam kitab *Fathul Baari Kitab Ilmu*, Juz 1, No.59, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993), 192-193.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin yasar diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Ketika Nabi Muhammad Saw. sedang berbicara dalam sebuah majelis, muncul seorang Arab Badui dan bertanya, “Kapankah datangnya hari Kiamat?” Rasulullah Saw. Melanjutkan pembicaraannya. Menurut sebagian sahabatnya, Rasulullah Saw. menyimak pertanyaan itu namun tak hendak menjawabnya. Beberapa sahabatnya yang lain mengatakan bahwa Rasulullah tidak mendengar pertanyaan tersebut. Ketika Rasulullah Saw. telah menyelesaikan pembicaraannya, ia berkata, “Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?” Orang Badui itu berkata, “Aku disini ya Rasulullah.” Kemudian Nabi Saw. bersabda, ketika al-amanah diabaikan, maka tunggulah hari itu.” Orang Arab Badui itu bertanya lagi, “Bagaimana ia diabaikan?” Nabi. Saw. menjawab, “Ketika kekuasaan dipegang orang-orang tak cakap, maka tunggulah hari (Kiamat) itu.” (HR. Bukhari).<sup>18</sup>

Seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya disekolah. Jika kepala sekolah mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah, maka ia akan mudah dalam menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya. Bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan kinerja yang harus dilakukannya. Ada banyak kompetensi kepala sekolah yang setidaknya harus sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam tugasnya sehari-hari disekolah yang dipimpinnya.

Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah adalah memahami bahwa sekolah adalah sebagai suatu system yang harus dipimpin, karena kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Jadi kepemimpinan

---

<sup>18</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari Arab-Indonesia*, Cet. I. (Bandung: Mizan, 1997), 29.

kepala sekolah harus menunjuk kepada suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 13 tahun 2007 terdapat 5 kompetensi yang harus di penuhi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kemampuan manajerial, supervise dan social.<sup>19</sup>

Sementara dalam permendikbud nomor 6 tahun 2018 menyatakan ada 4 tugas pokok kepala sekolah yaitu manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.<sup>20</sup> Namun pada umumnya terdapat tujuh peran kepala sekolah yang dikemukakan para ahli yaitu edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.<sup>21</sup>

**a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)**

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran), mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus

---

<sup>19</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI 13 Tahun 2007  
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas13-2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018  
[http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_15\\_18.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_15_18.pdf)

<sup>21</sup> Akhmad Sudrajat, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" 21 Januari 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah/>



mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Sementara itu menurut Mulyasa dalam Murip Yahya fungsi kepala sekolah sebagai edukator meliputi : *pertama*, mengikut sertakan guru dalam berbagai penataran Untuk menambah wawasan para guru. *Kedua*, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja kemudian mengumumkan hasilnya secara terbuka dan memajangkannya di papan pengumuman. *Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>22</sup> Maka hal yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala sekolah sebagai pendidik mencakup dua hal pokok yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Oleh karena itu ada tiga yang menjadi sasaran

---

<sup>22</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Mulia, 2013), 85.

utamanya yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan para siswa atau peserta didik. Disamping ketiga sasaran utama pelaksanaan peranan kepala sekolah sebagai pendidik, terdapat pula kelompok sasaran lain yang tidak kalah pentingnya yaitu organisasi orang tua siswa, organisasi siswa, dan organisasi para guru.

Keberadaan organisasi orang tua siswa lebih banyak diperlukan untuk membantu dan mengatasi keperluan berbagai sumber daya dalam membina kehidupan kepala sekolah, baik berupa dana, sarana, jasa maupun pemikiran-pemikiran juga membantu pelaksanaan pembinaan kesiswaan, khususnya pelaksanaan program-program diluar kurikulum. Organisasi siswa diperlukan dalam usaha memberikan wadah bagi para siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan berbagai minat, bakat, dan kreativitas melalui program-program kokurikuler, maupun diluar kurikulum serta dalam usaha menunjang keberhasilan program kurikulum. Organisasi guru sebenarnya merupakan organisasi profesi, sebab didalam organisasi terdapat para guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Sebagai organisasi profesi ada dua hal pokok yang sangat penting menjadi acuan, yaitu sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan profesi sesuai dengan bidangnya.

#### **b. Kepala sekolah sebagai manajer**

Seorang manajer atau kepala sekolah hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar

tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan memberdayakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Menurut *Stoner* ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi dan juga merupakan fungsi kepala sekolah yaitu:

- 1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain (*work with and through other people*).
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (*responsible and accountable*).
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan (*managers balance competing goals and set priorities*).
- 4) Kepala sekolah harus berpikir secara analistik dan konseptual (*must think analytically and conceptionally*).
- 5) Kepala sekolah sebagai juru penengah (*mediators*).
- 6) Kepala sekolah sebagai politisi (*politicians*).
- 7) Kepala sekolah adalah seorang diplomat.
- 8) Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*make difficult decisions*).

---

<sup>23</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan : Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 19.

### c. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kata “pemimpin” memberikan arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Maka dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk tanpa bawahan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sebaiknya memperhatikan beberapa tugas seperti 1. Harus memberikan perlakuan yang sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya yang dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara guru, staf dan para siswa; 2. Selalu memberikan sugesti kepada guru, staff dan siswa agar terpelihara semangat , rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing; 3. Kepala sekolah

bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staff, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, dan bahkan suasana yang mendukung; 4. Berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat baru guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan; 5. Dapat menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah agar guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman; 6. Menjadi teladan dalam hal sikap dan penampilan; 7. Selalu memberikan penghargaan terhadap guru, staf dan siswa yang berprestasi.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Mumtahana 60 : 4 sebagai berikut :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا الْقَوْمِ هُمْ إِنَّا  
 بَرَاءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ  
 الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ الْإِقْوَالُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ  
 لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ  
 أَنبَأْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٤

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja," kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya, "Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu." (Ibrahim berkata), "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali.”<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, 550.

Kepala sekolah sudah selayaknya memiliki karakteristik kepemimpinan, sebagaimana yang dijelaskan Mahadin bahwa seorang pemimpin setidaknya menekankan beberapa sifat seperti kecerdasan, kepribadian, karakteristik fisik dan kemampuan supervisi<sup>25</sup> sebagai berikut :

1) Kecerdasan (*intelegence*)

Seorang kepala sekolah harusnya memiliki kecerdasan yang lebih dibanding dengan apa yang dipimpinnya, sebab beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perbedaan kecerdasan antara pemimpin dan pengikutnya akan menentukan keseimbangan jalannya organisasi. Ketika seorang pengikut memiliki kecerdasan yang lebih dibandingkan pemimpin, bias jadi ketidakstabilan seorang pemimpin dalam menentukan sikap bisa saja terjadi. Semisal, dalam sebuah rapat pengikut lebih dominan dalam beradu argument, maka hal ini tentunya akan mempengaruhi keputusan dalam rapat.

2) Kepribadian (*Personality*)

Ada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dipengaruhi oleh kepribadian seorang pemimpin seperti sikap percaya diri, integritas yang tinggi, orisinalitas, dan keuletan dalam melaksanakan pekerjaan. Seorang kepala sekolah harus menjadi cerminan dalam melaksanakan tugasnya dengan mengedepankan prinsip-prinsip kepribadian dengan melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan penuh percaya diri, berintegritas, dan ulet.

---

<sup>25</sup> Mahadin Shaleh, *Kepemimpinan Dan Organisasi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 16.

### 3) Karakteristik fisik (*physical characteristic*)

Tanpa disadari, karakteristik fisik mempunyai pengaruh besar dalam gaya kepemimpinan. Semisal fisik yang tinggi dan besar ternyata membawa pengaruh yg signifikan terhadap kepatuhan pengikutnya. Selain itu wibawah karismatik seorang pemimpin juga membuat pengikut dengan ikhlas melakukan pekerjaan. Meskipun demikian, banyak studi yang membahas tentang hubungan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan dan penampilan mengungkapkan hasil yang bertentangan.

### 4) Kemampuan Supervisi

Kemampuan ini diartikan sebagai pendayagunaan segala bentuk praktek supervisi secara efektif. Kemampuan ini merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengakomodir pengikut dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

#### **d. Kepala sekolah sebagai administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas

sekolah.<sup>26</sup> Bagi kepala sekolah ada tiga alasan penting untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam memberikan pelayanan pendidikan yaitu kepala sekolah dapat mengembangkan rencana yang belum memiliki pola organisasi, mengevaluasi dan memperbaiki struktur organisasi, dan membuat rekomendasi dan mengevaluasi rencana struktur yang diusulkan. Semua prinsip dan program pelayanan diorganisasikan sehingga semua aktivitas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tujuan akhir membantu mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator tentunya mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan kedalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya, diantaranya :

- 1) Membuat rencana atau program tahunan;
- 2) Menyusun organisasi sekolah;
- 3) Melaksanakan pengorganisasian dan pengarahan;
- 4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>27</sup>

Sebagai administrator, kepala sekolah juga hendaknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru yaitu dengan menghargai setiap guru yang berprestasi.

#### **e. Kepala sekolah sebagai supervisor**

Secara spesifik program supervisi meliputi: membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran;

---

<sup>26</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan : Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*, 19.

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 115.



mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik; menyelenggarakan program latihan berkesinambungan bagi guru-guru; mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencukupi bagi pembelajaran; membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal; membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara sekolah, lembaga social dan instansi terkait serta masyarakat. Sedangkan menurut Suryadi kegiatan supervisi dimana seorang kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru.<sup>28</sup>

Jadi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Suryadi, , *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dan Praktik*, (Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2018), 91.

#### **f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja**

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :<sup>29</sup> (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan (modifikasi dari pemikiran E. Mulayasa tentang Kepala Sekolah sebagai Motivator).

#### **g. Kepala sekolah sebagai wirausahaan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya,

---

<sup>29</sup> Unknown, "Peran Kepala Sekolah" 06 Mei 2013, <http://pedidikanmu.blogspot.com/2013/05/peran-kepala-sekolah.html>

termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Peran kepala sekolah sebagai entrepreneur, dimana kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah, kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif, kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.<sup>30</sup> Sementara itu Hilal Mahmud membagi peran kepala sekolah dalam sub kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, diantaranya :<sup>31</sup>

- 1) Menciptakan Inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah / madrasah
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar pendidik.

Dampak dari tugas dan peran kepala sekolah yang juga harus dipahami adalah kepala sekolah harus mampu melihat kinerjanya dalam memahami dan

---

<sup>30</sup>Yesisaadah, "Tugas Kepala Sekolah dan Peran Kepala Sekolah", <https://yesisaadah84.wordpress.com/tugas-sim-pendidikan-3/tugas-kepala-sekolah-dan-guru/>

<sup>31</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2013), 157.

menghayati Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan melaksanakannya secara tepat, serta memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari system sekolah yang bersifat terbuka.

Tugas dan peran kepala sekolah lainnya menurut *Glickman, Stephen, and Jovita* yaitu berhubungan dengan guru adalah membantu mengembangkan kompetensi guru. Ada empat cara membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya yaitu; menawarkan bantuan secara langsung, memberikan service pendidikan, bekerja dengan guru dalam mengembangkan curriculum, dan membantu guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Selain itu kepala sekolah berperan dalam hal pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pengembangan sekolah. Ada tujuh langkah yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam hal pengambilan keputusan, yaitu;

- a. Mengenali, mendefinisikan, dan membatasi kebutuhan
- b. Menganalisis dan mengevaluasi kebutuhan
- c. Menentukan kriteria perencanaan untuk memenuhi kebutuhan
- d. Pengumpulan data yang akan membantu dalam menentukan bagaimana caranya memenuhi kebutuhan
- e. Merumuskan, memilih, dan menguji satu atau lebih cara untuk memenuhi kebutuhan
- f. Menempatkan beroperasi setidaknya satu pilihan cara untuk memenuhi kebutuhan
- g. Mengevaluasi keefektifan dari satu atau lebih cara untuk memenuhi kebutuhan.

Untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut :

- a. Berpikir kreatif dan inovatif.
- b. Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan.
- c. Dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki.
- d. Perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah.
- e. Mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih.
- f. Selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya.
- g. Dapat menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi.<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaan tugas dan peranan kepemimpinan kepala sekolah berhasil dipengaruhi oleh kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, wawasan luas, dan keterampilan professional terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah.

### **3. Konsep Mutu Pendidikan Islam di Sekolah**

Mutu erat kaitannya dengan baik buruknya sesuatu, kadar atau derajat.

Mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi begitu saja, akan tetapi mutu itu

---

<sup>32</sup>Unknown, "Peran Kepala Sekolah", 06 Mei 2013, <http://pedidikanmu.blogspot.com/2013/05/peran-kepala-sekolah.html>

perlu direncanakan<sup>33</sup> dan direalisasikan. Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu terkadang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu juga terkadang menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar.

Dalam konteks mutu Pendidikan, konsep mutu adalah elite karna hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman dengan mutu tinggi kepada peserta didik.<sup>34</sup> Pendidikan bermutu adalah Pendidikan yang mampu melaksanakan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Jurnal Administrasi Pendidikan et al., "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie," *None* 4, no. 1 (2016): 93–103.

<sup>34</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 54-55.

<sup>35</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 120.

Masalah mutu Pendidikan adalah menjadi isu yang paling menarik di era generasi digital ini. Apalagi, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang-ruang kelas tetapi juga telah berlangsung di ruang sempit, kamar kost mahasiswa, bilik-bilik warnet bahkan dalam genggam tangan setiap pengguna handphone atau BB. Dunia maya telah menjadi pesaing berat para guru di kelas. Institusi Pendidikan dituntut melakukan upaya pembenahan mutu Pendidikan yang berlangsung dalam institusi sekolah jika tidak ingin tertinggal jauh dibelakang, bahkan mati suri.<sup>36</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu Pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu Pendidikan di negara lain.<sup>37</sup>

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan diantaranya faktor kurikulum, kebijakan Pendidikan, fasilitas Pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium, dan di kanca belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan Pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi Pendidikan yang tepat, biaya Pendidikan yang memadai, manajemen Pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya para pelaku Pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional Pendidikan yang

---

<sup>36</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, 48.

<sup>37</sup> Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), 1.

menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional yang mencakup standar.<sup>38</sup>

- a. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- b. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu;
- c. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan;
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan;
- e. Standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi;
- f. Standar pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan

---

<sup>38</sup> Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 3.



- pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan;
- g. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun;
  - h. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>39</sup>

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang mempengaruhi dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang professional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus professional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.<sup>40</sup>

Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar. (1) Guru yang baik bukan sekedar guru yang pintar, tapi guru yang mampu memintarkan peserta didik. (2) Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya. (3) Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan dan patut diteladani oleh sesama. (4) Guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar yang baik yang tugas utamanya

---

<sup>39</sup> Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, 147.

<sup>40</sup> Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 143.

bukan sekadar mengajar dalam arti menyampaikan sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik.

Keteladanan seorang guru haruslah menjadi perhatian khusus sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab 31 : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>41</sup>

Oleh karena itu, guru yang baik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Menciptakan suasana yang mendorong para peserta didik merasa dirinya penting dan berharga.
- b. Menciptakan iklim belajar yang meyakinkan bahwa peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan.
- c. Menciptakan iklim yang hangat dan menyenangkan.
- d. Mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi berprestasi dikalangan peserta didik.
- e. Membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri para peserta didik.

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, 421.

- f. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan dan ketidak mampuan tentang suatu konsep yang diajarkannya.
- g. Membebaskan peserta didik dari ketidakjujuran dan dari ketidak benaran.
- h. Mampu membebaskan peserta didik dari buruknya akhlak dan keimanannya.<sup>42</sup>

Kepala sekolah merupakan motor penggerak yang menggerakkan berbagai komponen yang ada dalam sekolah seperti guru, siswa, sarana dan prasarana serta menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak karena dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai fasilitator<sup>43</sup> untuk meningkatkan kompetensi guru, siswa maupun sekolah.

#### **4. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada anak ( peserta didik) agar mereka berkembang sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis ( intelektual dan emosional) sosial, maupun moral spiritual. Dalam lingkup sekolah, kinerja guru merupakan kombinasi dari tiga komponen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal yang tidak terlepas dari evaluasi pihak internal dalam mengukur kinerja sekolah

---

<sup>42</sup> Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, 122-123.

<sup>43</sup> Abdul Ghani Abdullah, Kazi Enamul Huq, and Aziah Ismail, "Headmaster ' s Managerial Roles Under School- Based Management and School Improvement :," *Educationist II*, no. 2 (2008): 64.

dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>44</sup> Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substansi dari keluarga dan pendidik substansi dari orang tua.

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesionalitas dan pendidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan konseptual.

Menurut persepsi banyak pendidik, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuan dalam memimpin. Inti bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerjasama dengan seluruh personil dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Y: Ar-Ruzz Media, 2017), 120.

<sup>45</sup> Unknown, "Peran Kepala Sekolah", 06 Mei 2013, <http://pedidikanmu.blogspot.com/2013/05/peran-kepala-sekolah.html>

Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para pendidik dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan. kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada pendidik, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para pendidik, serta menyalurkan aspirasi kepada instansi vertikal maupun masyarakat. media komunikasi yang digunakan oleh Kepala Sekolah ialah: rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan serta pesan berantai.

Dalam bidang pendidikan, mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/ pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan dan sesuai lingkungan global.

Manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatnya mutu pendidikan tidak terlepas dari beberapa langkah.

#### **a. Peningkatan kemampuan mengajar pendidik**

Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan kegiatan belajar serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>46</sup> Strategi pertama yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar pendidik. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh

---

<sup>46</sup>Murif Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, 86.

kepala sekolah sangat penting mengingat pendidiklah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Selain itu pula sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak bersumber dari pendidik, misalnya kurang disiplin, kurang profesional, kinerja rendah atau permasalahan-permasalahan pribadi lainnya.<sup>47</sup>

Peningkatan kemampuan pendidik dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan para pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya. Pengembangan kemampuan pendidik yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan para pendidik dalam seminar, diklat dan Penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian. Bahkan dalam hal ini pihak sekolah memberikan keleluasaan yang penuh terhadap para pendidik yang akan melanjutkan pendidikan formalnya.

Sementara itu pula, kepala sekolah berupaya untuk mendorong para pendidik agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan setiap pendidik mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Melalui kelompok kerja guru inilah pendidik dapat saling tukar pengalaman dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengajar, karena kepala sekolah/madrasah

---

<sup>47</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 10.

merupakan motor penggerak, serta penentu arah kebijakan,<sup>48</sup> untuk merealisasikan program-program kegiatan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

### **b. Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidik**

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemamfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan. Setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana seperti lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat berolah raga, tempat beribadah, kantin dan sarana lain diperlukan untuk menunjang yang teratur dan berkelanjutan.<sup>49</sup>

Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini pendidik kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidik yang ada, sehingga keberadaannya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini di lakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap pendidik dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pengajaran yang optimal.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Makmur and Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 53.

<sup>49</sup> Hasbi, *Mutu Madrasah Dalam Standar Nasional Pendidikan*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2015), 53.

<sup>50</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Di Sekolah*, 12.

Sarana dan Prasarana merupakan unsur penting sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan. Olehnya itu perlunya merencanakan, mengadakan, mengoprasikan dan merawat sarana dan prasarana tersebut. Adapun komponen dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi :

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah
- 2) Pengadaan sarana prasarana pendidikan disekolah
- 3) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan disekolah
- 4) Penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Penghapusan sarana dan prasara na pendidikan
- 6) Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>51</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana<sup>52</sup> dan berupaya untuk membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga hasil pembinaan dan pengarahan ini setiap pendidik dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran. untuk memberdayakan penggunaan media dan sarana pendidikan ini pula, kepala sekolah berupaya menerapkan pengelolaan yang baik. kepala sekolah mendesain atau mengatur penempatan, penggunaan dan pemeliharaan dari

---

<sup>51</sup> Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 142.

<sup>52</sup> Darliana Sormin, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 2, no. 1 (2017): 129–46, <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>.



media dan sarana pendidikan yang ada. keadaan ini dilakukan dalam upaya mengkondisikan media dan sarana pendidikan yang mampu dilindungi dan mampu untuk dimanfaatkan keberadaannya. lebih lanjut kepala sekolah menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia.

### **c. Pelaksanaan supervisi secara rutin**

Strategi yang lain yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pelaksanaan supervisi rutin. Sebagaimana kita pahami supervisi merupakan aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>53</sup> Keadaan ini dilakukan mengingat keberadaan pendidik yang relatif memiliki pendidikan cukup sama, sehingga pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi ini pun ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas. Kegiatan supervisi dilakukan kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi pendidik selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.<sup>54</sup>

Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai supervisor diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>53</sup> Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 115.

<sup>54</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Di Sekolah*, 14.

- 1) Mendengar, maksudnya kepala sekolah mendengarkan apa saja yang dikemukakan guru yang ada kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Mengklarifikasi, maksudnya kepala sekolah memperjelas mengenai apa yang dimaksud oleh guru atau apa yang diinginkan guru kepadanya.
- 3) Mendorong, kepala sekolah mendorong guru agar mau mengemukakan kembali mengenai sesuatu hal bilamana masih dirasakan belum jelas.
- 4) Mempresentasikan, kepala sekolah mencoba mengemukakan persepsinya mengenai apa yang dimaksud oleh guru.
- 5) Memecahkan masalah, kepala sekolah bersama-sama guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru.
- 6) Negosiasi, kepala sekolah dan guru membangun kesepakatan mengenai tugas yang harus dilakukan atau Dilaksanakan masing-masing atau bersama-sama.
- 7) Mendemonstrasikan, kepala sekolah mendemonstrasikan atau memperagakan atau melakukan hal-hal tertentu dengan maksud agar dapat diamati dan ditirukan oleh bawahan.
- 8) Mengarahkan, kepala sekolah mengarahkan guru melakukan hal-hal tertentu.
- 9) Menstandarkan, kepala sekolah mengadakan penyesuaian bersama dengan guru.

10) Memberikan penguat, yang dimaksud kepala sekolah memberikan penguat adalah menggambarkan kondisi kondisi yang menguntungkan bagi peningkatan profesionalisme guru.<sup>55</sup>

Selain itu kegiatan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan kunjungan kelas, rapat rapat dan pembinaan secara Individual terhadap pendidik. kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dalam hal ini yaitu dengan mengadakan pengunjungan di setiap kelas kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan Mengecek kehadiran pendidik maupun peserta didik. selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dilakukan dengan cara mengadakan rapat rapat yang dilakukan dalam mengadakan evaluasi atau bahkan pembinaan terhadap para pendidik untuk mengenalkan sesuatu yang baru dan perlu diketahui oleh pendidik mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. kemudian juga kepala sekolah sering mengadakan supervisi terhadap para pendidik secara perorangan dalam membina dan mengarahkan pendidik tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik, biasanya dilakukan jika ada permasalahan yang begitu besar dan terjadi pada tugas pendidik tersebut.

#### **d. Menjalin kerjasama dengan masyarakat**

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan bentuknya

---

<sup>55</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 60.

“Dewan Sekolah”.<sup>56</sup> Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran serta masyarakat turut andil didalamnya sebagai salah satu pengguna dari pendidikan tersebut. Dan masyarakat menjadi pokok evaluasi pengguna bagi peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 54 ayat 1.<sup>57</sup> Namun demikian dalam kenyataannya bahwa masyarakat masih kurang peka terhadap kebutuhan sekolah.

Oleh karena itulah sebagai langkah awal memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat, maka kepala sekolah mengadakan suatu strategi dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat. Dalam mengadakan hubungan kerja sama dengan masyarakat ini, maka sekolah membentuk Dewan Sekolah yang memiliki fungsi dan peran sebagai wadah untuk memfasilitasi masyarakat berhubungan dengan sekolah dan sebaliknya.

Pentingnya sebuah hubungan sekolah dengan masyarakat tidak terlepas dari karena:

- 1) Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat; ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
- 2) Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- 3) Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.

---

<sup>56</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Di Sekolah*, 16.

<sup>57</sup> Nasrum, *Pantaskah Guru Disalahkan? :Meluruskan Persepsi Tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2010), 131.

- 4) Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkolerasi; keduanya saling membutuhkan.
- 5) Masyarakat adalah pemilik sekolah; sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.<sup>58</sup>

Selama ini melalui “Dewan Sekolah” itulah orang tua, peserta didik, masyarakat umum atau donatur mengadakan jalinan hubungan yang harmonis. Lebih lanjut kepala sekolah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan para orang tua peserta didik dan “Dewan Sekolah” yaitu dengan mengadakan rapat-rapat.

Rapat/pertemuan dengan para orang tua peserta didik dilakukan pada awal tahun pelajaran dan pada waktu pembagian "buku laporan pendidikan ". pada pertemuan sekolah dengan orang tua peserta didik Pada awal tahun merupakan pertemuan yang membahas tentang pengenalan program-program pendidikan yang akan diselenggarakan dan diuraikan secara terbuka mengenai penganggaran yang digunakannya. sementara pertemuan pada pembagian buku laporan pendidikan merupakan pertemuan yang berupaya untuk secara tetap menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua peserta didik. rapat "dewan sekolah "merupakan upaya menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam membahas program-program pendidikan yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah.

---

<sup>58</sup> Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 188.

Selain rutin mengadakan rapat dengan orang tua murid dan tokoh masyarakat, seorang kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi dalam bidang social yang meliputi :

- 1) Kemampuan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat atau pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- 2) Kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan pihak sekolah untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan
- 3) Kepala sekolah memiliki kepekaan social terhadap orang lain atau kelompok lain.<sup>59</sup>

**e. Penerapan disiplin yang ketat**

Penerapan disiplin yang ketat merupakan pula salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan disiplin ini penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan pendidik maupun peserta didik, antara lain: datang terlambat, berpakaian kurang rapi dan pulang belajar mengajar belum pada waktunya. Pendisiplinan ini dilakukan untuk mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan peranannya secara optimal. Dimana pendisiplinan ini diharapkan para personil pendidik mampu memberikan kinerjanya yang optimal. Sementara pendisiplinan yang diterapkan pada peserta didik diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan atau mengikuti pembelajaran.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, 157.

<sup>60</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Di Sekolah*, 18.

Pendisiplinan iklim sekolah ini dilakukan dengan cara menerapkan tata tertib bagi peserta didik dan tata tertib bagi para pendidik yang ada di sekolah. Secara umum tata tertib dapat dipahami sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>61</sup> Pendisiplinan ini ditegaskan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah setiap hari mengontrol kedisiplinan pendidik dan peserta didik dengan cara melihat kehadiran, kerapihan dari pakaian dan menampilkan perilaku kepemimpinan yang patut untuk dicontoh atau ditiru. lebih kongkritnya, jika ada pendidik maupun peserta didik yang tidak disiplin maka kepala sekolah melakukan teguran secara lisan, melakukan pemanggilan dan pembicaraan sanksi apabila pendidik maupun peserta didik tetap membandel. Selain itu pula khusus untuk peserta didik Jika ada yang tidak disiplin, kepala sekolah memanggil orangtua peserta didik ke sekolah untuk meminta bantuan dalam membina anaknya.

Secara lebih konkrit pendisiplinan yang dilakukan kepada pendidik, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap ketepatan waktu mengajar, kehadiran dan kerapihan pakaiannya. Selain itu seorang kepala sekolah senantiasa mendorong guru untuk berbuat yang terbaik, memberikan

---

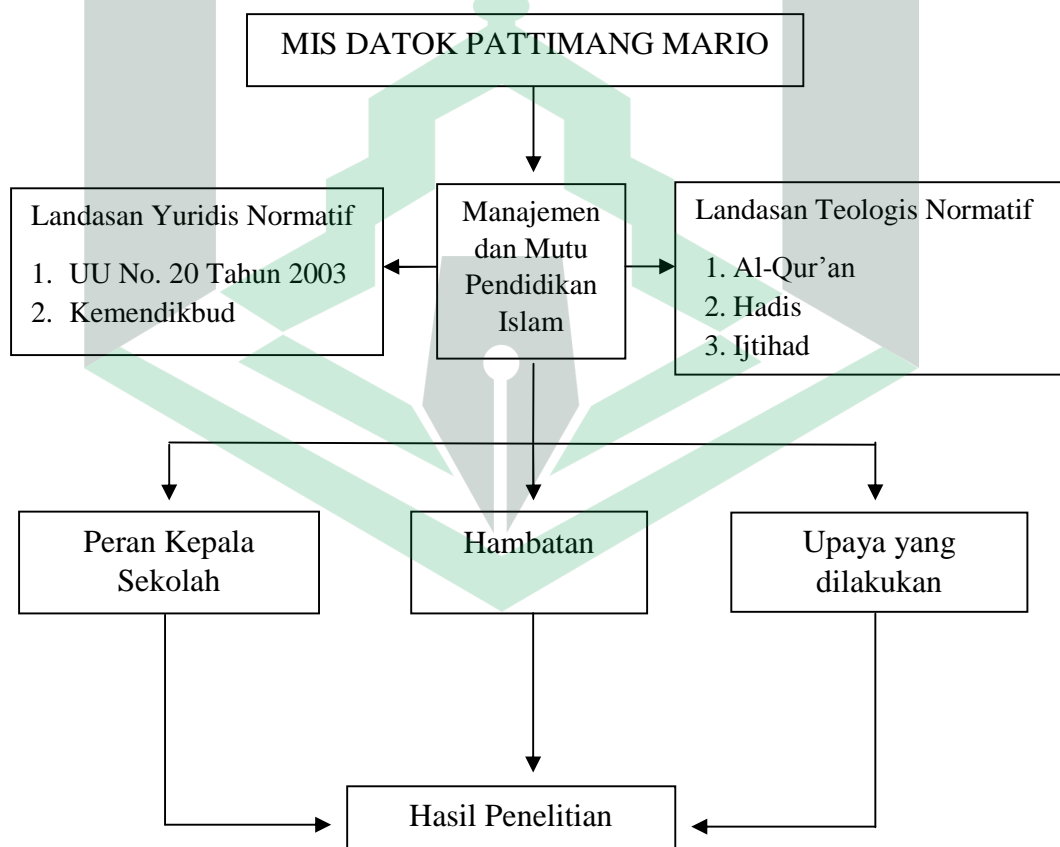
<sup>61</sup> Muhammad Rifa'i, *Pantaskah Guru Disalahkan ? :Meluruskan Persepsi Tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 140.

kepercayaan kepada bawahan, mengintenskan komunikasi bahkan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) dalam lingkup sekolah.<sup>62</sup>

Kepala sekolah menganggap bahwa melalui pendisiplinan inilah nantinya akan mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian ini perlu diciptakan dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap mutu pembelajaran dengan baik pula.

### C. Kerangka Pikir

Untuk lebih mudah memahami arah penelitian ini maka penulis menggambarkan konsep alur kerangka pikir dengan skema sebagai berikut :



<sup>62</sup> Moh Toharudin and Ghufroni, "Leadership of The Headmaster in Managing Inclusive Elementary School in Brebes Regency," *Educational Management* 8, no. 2 (2019): 173.



Skema diagram di atas menggambarkan tentang bagaimana seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hal ini dimulai dengan melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang educator (pendidik), manajer, supervisor, administrator, melihat hambatan serta upaya apa yang dilakukan dengan memperhatikan landasan yuridis normatif dan teologis normatif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori dan norma tentang mutu pendidikan serta implementasinya pada objek penelitian. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata,<sup>1</sup> gambaran-gambaran, dan kebanyakan bukan berbentuk angka-angka. Peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara langsung terhadap objek atau subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dalam proses penelitian kemudian peneliti berusaha memberikan gambaran tentang bagaimana *manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario kabupaten Luwu.*

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, sosiologis, dan manajerial.

##### **a. Pendekatan Pedagogis**

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: kemampuan kepala sekolah dalam memimpin serta mengambil kebijakan –kebijakan dalam sekolah.

---

<sup>1</sup> Djunaedi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 26.

b. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kebijakan manajemen yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta aplikasi dari system manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

c. Pendekatan manajerial

Pendekatan manajerial adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu di dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dan pengajaran manajerial sangat dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan yang efektif.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Datok Pattimang yang terletak di desa Mario kecamatan Ponrang kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Di dalamnya terdapat kepala sekolah, pendidik, peserta didik, pegawai dan staf, serta sarana prasarana sebagai bagian integral dan juga manajemen kepala sekolah sebagai materi pendidikan yang Islami yang menjadi tujuan dari pada penulisan tesis ini. Dengan memadainya sarana dan penunjang pelaksanaan pembelajaran di MIS Datok Pattimang Mario dipandang sangat refresentatif untuk dijadikan tempat penelitian.

## b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu naskah proposal penelitian telah diuji dan disetujui oleh pembimbing, serta peneliti telah memenuhi syarat-syarat administrasi sebagai peserta didik pascasarjana. Dimana waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini yakni selama 2 (dua) bulan dimulai bulan 15 November 2020 sampai 18 Januari 2021.

## C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, bertanya jawab dan mencari bukti terhadap pelaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu,

selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.

Observasi yang dilakukan untuk menggali data berupa peristiwa, tempat, dan dokumen. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *participant observation* yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, dan mengumpulkan data secara sistematis dan bentuk catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung MIS Datok Pattimang Mario kabupaten Luwu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati data, serta mengambil dokumen dari tempat lokasi penelitian. Jadi posisi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai observasi aktif ataupun pasif.

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario kabupaten Luwu dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses Tanya jawab antara *information hunter* dengan *information supplier*. Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan bentuk *semi structured*. Tekniknya mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS Datok Pattimang Mario kabupaten Luwu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis yang dapat memberikan keterangan lebih lengkap, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, dalil, teori, atau hukum-hukum serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>2</sup> Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data histories, seperti sejarah berdirinya MIS Datok Pattimang Mario kabupaten Luwu, visi dan misi sekolah, sejarah kepemimpinan kepala sekolah, program kerja kepala sekolah, daftar pendidik dan peserta didik, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

### E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah pemeriksaan data dilakukan, maka selanjutnya data yang telah terkumpul melalui metode dokumentasi dan interview, diteliti keabsahannya sebagai data, Apakah sesuai dengan kebutuhan data atau tidak ada relevansinya

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2011), 32.

dengan penelitian. data yang relevan merupakan data yang dinyatakan sah sebagai data penelitian dan selanjutnya dianalisa.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mengelolanya secara kualitatif. Data yang diperoleh, diolah dengan sesuai tahapan-tahapan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian dan data kesimpulan serta verifikasi data.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>3</sup> Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif juga grafik atau matrik.<sup>4</sup> Dengan demikian, akan

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 247.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 249.

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab fokus penelitian. Selanjutnya hasil olah data, dianalisis dengan metode induktif, adapun pengertian metode induktif ialah suatu metode penulisan yang berdasarkan teori yang ada, tentang gejala-gejala yang diamati dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, baik itu dari data dokumen maupun dari hasil wawancara. data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Setelah ditelaah dan dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengabstraksi atau merangkum data yang inti untuk selanjutnya ditafsirkan dan diberi kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario di bentuk atas prakarsa Bapak. Mayor A.D. Tandiara ( Kepala Rohis Korem 142 Pare-pare ), bekerja sama dengan Tokoh-tokoh Islam Luwu dan Departemen Agama Kabupaten Luwu pada tahun 1975. Tokoh-tokoh Islam Luwu tersebut adalah :

- a. Opu Lele, Tokoh yang memberi Nama sekolah” Datok Pattimang” sesuai dengan nama penyiar Islam pertama di Kabupaten Luwu ( Datok Suleman yang meninggal di Pattimang) yang sekarang setelah pemekaran berubah menjadi Kabupaten Luwu Utara.
- b. Padlan Andi Nannung, Rohis Kodim Palopo
- c. Prof. Dr. H. Muh. Iskandar , pembantu Rohis Kodim Palopo
- d. Drs. Abdullah Sulung, Rohis Kodim Palopo
- e. Abdul Salam Abadi, Rohis Kodim Palopo
- f. Andi Kaddiraja
- g. Andi Kira
- h. Drs. Muh. Yahya Inga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Senong, Pengurus Yayasan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2020.

Sejak berdirinya Madrasah Datok Pattimang Mario terjadi beberapa kali pergantian Kepala sekolah.

Tabel 4. 1. Nama-Nama Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario dari periode ke periode

No	Nama	Periode
1	Abd. Rahman	1975-1978
2	Senong Pakata	1978-1980
3	Abd. Muin	1980-1998
4	Rahmawaty, S.Ag.	1998-2006
5	Ali Syahbana, S.Pd.I.	2006-2008
6	Anwar, B, S.Ag.	2008-2015
7	Hidjir Ismail, S.Pd. I.	2015-2019
8	Hadijah, S.Pd.I.	2019-Sekarang

Sumber: Diolah dari data File TU Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, 14 Desember 2020

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa selama rentang waktu dari tahun 1975 samapai tahun 2019 telah terjadi tujuh kali pergantian Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario saat ini yaitu Khadijah, S.Pd.I. yang sudah menjabat lebih dari dua tahun.

Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario berada di Kabupaten Luwu, berjarak lebih kurang 341 Km dari Kota Makassar Ibu Kota Provinsi Sulawesi-Selatan dengan waktu tempuh kurang lebih 8 jam melalui perjalanan darat dan kurang lebih 45 menit melalui perjalanan udara.

Jarak dari Mario ke Kota Palopo adalah kurang lebih 26 km. dapat ditempuh melalui jalan darat dengan waktu 30 menit. Dapat dilalui dengan jalur darat yang umumnya menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4.

## 2. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang

### Mario.

#### Visi.

“ Terwujudnya warga Madrasah yang berkualitas, Kompetitif, dan Islami.”

#### Misi.

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas.
- d. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- e. Memberdayakan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
- f. Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah dan komite sekolah.
- g. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- h. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian Nasional (UN).
- i. Mengembangkan kemampuan berbahasa arab.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi pada Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, Mario, Tanggal 14 Desember 2020.

Tujuan.

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- c. Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca dan tulis.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- e. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga mampu meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional.
- f. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan Madrasah.
- g. Menerapkan manajemen pengendali mutu Madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi, dan akuntabilitas.<sup>3</sup>

### **3. Keadaan Tenaga pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik**

Faktor yang ikut menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan diantaranya adalah tenaga pendidik dan kependidikan yang akan banyak mengarahkan murid-muridnya mencapai

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2020.

tujuan pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan komponen yang selalu berkaitan serta saling berinteraksi ketika proses pembelajaran sedang dilaksanakan, maka tidak mengherankan peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Tabel 4. 2. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Status	Tugas
1	Hadijah, S.Pd.I.	Non PNS	Kepala sekolah
2	Hasrah, S. Ag.	PNS	Guru Kelas
3	Helmi Budiman, S.Pd. SD.	Non PNS	Guru Kelas
4	Hasmawati, S.Pd.I.	Non PNS	Guru Kelas
5	Dra. Nadirah	Non PNS	Guru Kelas
6	Hamda, S.Pd.	Non PNS	Guru Kelas/ TU
7	Andi Besse Alam, S.Pd.	Non PNS	Guru Kelas
8	Asvira AM, S.Pd.	Non PNS	Guru Bidang Studi Agama
9	Muh. Arfah, S.Pd.	Non PNS	Caraka (Bujang Sekolah)
10	Mariana, S.S.IP	Non PNS	Guru/Kepala Perpustakaan
11	Musmiati, S.Pd.I	Non PNS	Guru Bidang Studi PJOK
12	Andi Sakaruddin	Non PNS	Satpam

Sumber : Diolah dari data File TU Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario 14 Desember 2020.

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario sebanyak sembilan orang, satu orang diantaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil dan lainnya berstatus honorer. Sedangkan jumlah pegawai staf sebanyak tiga orang, semuanya

berstatus honorer. Kualifikasi tenaga pendidik semuanya sudah memenuhi setingkat strata satu (S1). Sedangkan untuk tenaga administrasi sebanyak tiga orang, masih diperbantukan dari tenaga pendidik. Satu orang sebagai tata usaha (TU) dan satu orang sebagai pengelola perpustakaan, Agar sarana tersebut berfungsi maksimal, maka diberikan kepada pendidik yang dianggap cakap, di samping membantu pendidik yang bersangkutan untuk memenuhi jam wajib untuk keperluan sertifikasi.

Pendidik merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan, Oleh karena pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang, dalam hal ini pendidik bukan semata-mata sebagai “Pendidik” tapi sekaligus sebagai “Pembimbing” yang dapat menuntun peserta didik dalam belajar. Dengan demikian seorang pendidik bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Demikian pula halnya dengan pendidik Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario.

Di bawah ini perlu dipaparkan keadaan peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario sebagai mana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Tahun Ajaran 2020/2021

Jumlah	Jenjang Kelas												Jumlah	
	1		2		3		4		5		6			
Siswa	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
		7	4	8	6	6	10	4	10	12	5	6	9	43
Total	11		14		14		14		17		15		87	

Sumber : Diolah dari data File TU Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, 14 Desember 2020.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, bahwa melihat jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario sangatlah membutuhkan perhatian yang cukup serius berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Islam. Kemudian sebagai tenaga kependidikan harus melakukan berbagai strategi dalam memberikan pendidikan yang Islami dengan para peserta didik yang tentunya tetap berjalan sesuai dengan norma Agama.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario.**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran, untuk itu

perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai.

Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas nomor 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) pelaksanaan pendidikan. Berikut diuraikan sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario tahun pelajaran 2020/2021

No	Uraian	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruangan Guru	1			1
2	Ruangan Kelas	3	3		6



## Lanjutan

3	Ruangan Perpustakaan	1		1
4	Papan Data Umum	1		1
5	Mesin Babat Rumput	1		1
6	Timbangan Berat Badan	1		1
7	Papan Nama Madrasah	1		1
8	Papan Tulis Kelas	6		6
9	Printer	1	1	2
10	Baju Seragam Olahraga Bola	1 Stel		1 Stel
11	Bel Sekolah	1		1
12	Amplifier	1		1
13	Papan Data Potensi	3		3
14	Laptop	1	1	2
15	Pinger Print	1		1
16	Kursi Tamu	1 Shiet		1 Shiet
17	Matras Olahaga	1 Shiet		1 Shiet
18	Meteran Tinggi Badan	1		1
19	Papan Struktur	1		1
20	Papan Nama Ruang		6	6
21	WC Laki-laki		1	1
22	WC Perempuan		1	1
23	Meja Guru	6		6
24	Lemari	5		5
25	Meja Siswa	67	20	87
26	Kursi Siswa	57	39	96

Sumber: Diolah dari data File TU Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario.  
14 Desember 2020.

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang terselenggaranya proses pembelajaran, walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dari segi fasilitas dan peralatan yang lebih modern untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan segala fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario ini dapat memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional serta sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>4</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario.**

Kepala sekolah adalah seorang figur pendidikan yang dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah mengatur semua yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar . Bila ditelusuri secara mendalam bahwa memiliki tanggung jawab yang sangat berat terhadap kepemimpinannya karena kepala sekolah selaku pemimpin di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, membantu para pendidik mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana yang sehat, yang mendorong pendidik, pegawai, peserta

---

<sup>4</sup> Dokumentasi , Tanggal 14 Desember 2020.

didik untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan kegiatan-kegiatan bagi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario memiliki dan memegang sentral dalam proses belajar mengajar.

Masa pendidikan di sekolah Madrasah merupakan kesempatan yang sangat baik, untuk membina pribadi peserta didik setelah orang tua. Oleh karena itu, tugas pembinaan pribadi peserta didik di sekolah bukan tugas pendidik agama saja, akan tetapi tugas pendidik pada umumnya disamping tugas orang tua pula. Namun peran pendidik agama dalam hal ini sangat menentukan. Pendidik agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat orang tua, kemudian bersama pendidik yang lain membantu pembinaan peserta didik.

Menurut Hadijah selaku kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario menyatakan bahwa terwujudnya sistem dalam pendidikan karena adanya peserta didik sebagai anggota yang memerlukan peran kepala sekolah dalam belajar mengajar serta kredibilitas dan kemampuan organisasi untuk mengolah lembaga pendidikan yang lebih maju berdasarkan konstitusi yang di atur oleh pendidikan nasional. Karena itu, pemimpin dituntut untuk bersifat sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan interaksi dan situasi yang sebaik-baiknya agar kebutuhan dan tujuan peserta didik dapat tercapai secara efektif.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hadijah, Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara* Tanggal 14 Desember 2020

Selanjutnya Hadijah selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario mengatakan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan sebagai konsep dasar dalam membina peserta didik dalam pengembangan nilai keagamaan, yakni;

- a. Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah,
- b. Menanamkan kebiasaan untuk saling menasehati, saling memberikan nasehat selain sebagai bagian dari hak peserta didik terhadap lainnya, juga merupakan salah satu perilaku orang beriman,
- c. Memperbanyak doa kepada Allah, memohon kebaikan dan dijauhkan dari segala keburukan.<sup>6</sup>

Merebaknya perilaku menyimpang dikalangan peserta didik, merupakan salah satu bukti kemerosotan akhlak. Mereka sudah tidak lagi terikat dengan agamanya. Banyaknya kemaksiatan seperti meluasnya penyalagunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, durhaka kepada orang tua, adalah segelintir contoh dan bukti betapa generasi muslim semakin jauh dari sentuhan nilai-nilai islami. Tak dapat disangkal, bahwa semua itu karena minimnya pendidikan agama sedari dini, sejak manusia dalam kandungan. Sejak kecil harusnya seorang peserta didik tidak dibiarkan berkeliaran diluar kontrol orang tuanya. Orang tua terkadang mencari nafkah dengan dali demi kelangsungan hidup keluarga, mereka lupa hakekat pendidikan akhlak dan

---

<sup>6</sup> Hadijah,, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2020.

kasih sayang kepada peserta didik adalah lebih penting dari sekedar menimbun uang.

Dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang tua pada umumnya, maka akan lebih mudah untuk dipahami oleh setiap perubahan pada peserta didiknya, sehingga lebih terbuka dalam menanggapi setiap perubahan dan mampu merealisasikan perubahan yang baik pada pribadi peserta didik.

Menurut Asvira, selaku pendidik bidang studi agama di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario menyatakan bahwa untuk menggambarkan proses pendidikan terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, bahwa ada beberapa hal yang sangat penting;

- a. Memahami tingkah peserta didik, khususnya yang berkenaan dengan bakat dan kecerdasan. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengoreksi tindakannya dan menjelaskan, mengingatkan bukan mempermalukan dan memberi kehangatan setelah dihukum,
- b. Memahami saat-saat memberi dan saat tidak memberi. Hal ini dilakukan dengan jalan tidak terlalu kikir, memberi tanpa diminta, memberi tanpa amanah, dan tidak semua tugas disertai dengan pemberian,
- c. Menjadi pengganti orang tua yang baik dapat ditempuh dengan jalan menerima yang sedikit, memaafkan yang menyulitkan, tidak membebani dan tidak memakinya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Asvira, Guru bidang studi agama di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, 21 Desember 2020.

Dengan demikian, penerapan metode dalam mendidik peserta didik seperti yang diuraikan di atas merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk memahami minat, bakat, kecerdasan dan psikologi peserta didik. Namun yang menjadi pengganti orang yang teladan bukanlah persoalan sederhana dan muda. Apalagi pada saat sekarang yang penuh dengan hambatan dan pengaruh yang bisa membawa para peserta didik kehilangan jati dirinya.

Peran utama kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario yaitu sebagai; edukator, manajer, administrator, supervisor. Merujuk kepada empat peran kepala sekolah di atas, Hadijah selaku kepala sekolah akan menguraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dalam pembudayaan nilai keagamaan di sekolah.<sup>8</sup>

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, kepala sekolah berperan sebagai pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki pendidiknya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para pendidik dapat secara terus menerus meningkatkan

---

<sup>8</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2020.

kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti: in house training, diskusi profesional atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah diantaranya melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang di selenggarakan oleh pihak lain.

Lebih lanjut Hadijah sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario memberikan tanggapan bahwa secara efektif, melaksanakan fungsinya sebagai manajer selalu memahami dan mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan sesuai pendapat beliau yaitu;

- 1) *Technical skills* adalah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik melaksanakan kegiatan khusus. Kepala sekolah selalu memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus,

2) *Human skills* yaitu kepala sekolah memahami seluruh kejiwaan anggota organisasinya yang terpancar dalam perilaku dan proses kerjanya. Di samping itu kepala sekolah berkomunikasi secara efektif dalam menciptakan kerjasama yang berkualitas serta menunjukkan perilaku yang dapat di terima,

3) *Conceptual skills* yaitu kepala sekolah memiliki kemampuan analisis, berpikir rasional, ahli dalam berbagai macam konsep, mampu menganalisis permasalahan dan mencari solusi yang bijaksana.<sup>9</sup>

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Secara spesifik, kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Peran kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario sebagai administrator dibantu oleh pelaksana program di bawahnya, para pendidik dan tenaga administrasi lainnya. Kemampuan manajerial kepala sekolah diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan administrasi segala urusan yang ada di sekolah, perwujudan tersebut merupakan indikasi penguasaan kemampuan kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam hal

---

<sup>9</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2020.



administrasi menunjukkan adanya keteraturan dalam pelaksanaan program di sekolah sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan program tersebut.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauhmana kepala sekolah mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario melaksanakan kegiatan supervisi, hal ini dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi pendidik yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga pendidik dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan cerminan dari kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah memiliki wewenang mengatur dan mengelola empat hal pokok yaitu: Manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut ditambahkan pendapat Hasrah menyatakan bahwa kondisi tersebut menunjukkan indikasi bahwa pendidikan

agama yang berlangsung selama ini belum memberikan hasil yang optimal dan sesuai sasaran. Ternyata ilmu dan teknologi tidak mampu memberikan makna peningkatan kecerdasan sebenarnya, kalau tidak disertai pendidikan agama yang kokoh. Untuk itu, disinilah pentingnya pendidikan dan pembelajaran agama diberikan sejak dini di keluarga dan sekolah, agar mereka mempunyai kesadaran nilai-nilai agama yang tinggi, yang pada gilirannya diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berperilaku yang baik sesuai dengan kerangka normatif agama.<sup>10</sup>

Dalam penghayatan dan pelaksanaannya, nilai-nilai tersebut tidak dapat dipaksa dari luar, melainkan masuk kedalam hati peserta didik secara lembut ketika hatinya secara bebas membuka diri. Dengan demikian, pendidikan dan pembelajaran agama akan bermakna kalau dapat menginternalisasi atau mempribadi pada diri peserta didik, yang pada akhirnya akan menjadi kekuatan penggerak untuk melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah.

Menurut pandangan Asvira, selaku guru bidang studi agama di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang mengandung nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah yang patut diajarkan di sekolah yang diambil dari sumber ajaran agama Islam antara lain adalah:

- 1) Penghayatan akan makna iman dan takwa, agar peserta didik mempunyai komitmen akan ajaran agamanya.

---

<sup>10</sup> Hasrah, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2020.

- 2) Sikap tolong menolong dalam berbuat kebajikan, agar peserta didik peka akan realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya.
- 3) Sikap khusnuzhon (baik sangka), agar nilai-nilai ukhuwwah tetap terjaga.
- 4) Menghargai diri dan orang lain, agar nilai-nilai insaniyah dapat bersemayam pada diri setiap peserta didik.
- 5) Menerima tanggungjawab bagi perbuatan yang dilakukan sendiri, agar tumbuh kesadaran bahwa segala amal perbuatan selalu mempunyai efek dan inpact dalam kehidupan.
- 6) Sikap positif terhadap pendidik dan teman sekelas, agar tumbuh sikap tawadhu' kepada orang yang lebih tua dan toleran kepada sesama.
- 7) Menjaga milik sendiri dan menjaga milik teman lain, agar tumbuh jiwa amanah pada diri peserta didik.
- 8) Ketepatan waktu mengerjakan tugas pelajaran, agar tumbuh dan terbiasa sikap disiplin dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan.
- 9) Bersikap jujur, adil, dan bijaksana kepada diri sendiri dan orang lain, agar tumbuh rasa muru'ah, iffah, dan sajaah pada diri peserta didik.

Lebih lanjut disampaikan oleh Asvira, menyatakan bahwa yang dilakukan pendidik agama Islam dalam mengembangkan mutu pendidikan Islam yaitu membuat program rutin, diantaranya adalah Sholat dhuhur berjamaah, kegiatan hari besar Islam, budaya salam, sholat jum'at, amaliah ramadhan serta latihan ceramah setelah sholat dhuhur.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Asvira, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2020.

Sikap-sikap tersebut hendaknya sudah ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Dengan ini diharapkan peserta didik dapat mempersepsikan dunia berdasarkan kerangka normatif agama yang dinyakininya.

Cara kepala sekolah mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidiyah Datok Pattimang Mario adalah :

a. Manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karna sudah tamat / lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan.

b. Manajemen pendidik

Dalam manajemen pendidik, kepala sekolah berusaha menggerakkan dan memotivasi mereka agar mampu bekerja keras dan bekerja sama. Pendidik harus mematuhi segala kebijakan kepala sekolah, karna kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tingkat organisasi sekolah. selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan tugas pendidik dalam organisasinya sehingga sejalan dengan apa yang menjadi tujuan organisasi. Kepala sekolah perlu mengetahui dan “pandai” untuk “memancing” keberanian pendidik untuk membuka diri terhadap umpan balik, dalam bentuk kritikan yang pada dasarnya berguna untuk menumbuhkan kesadaran bahwa dengan itu pendidik berani

mengevaluasi diri supaya potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal. Kemampuan evaluasi diri merupakan kesempatan bagi pendidik untuk kembali membangun kesadaran diri, melakukan pengaturan diri, dan melakukan pembiasaan diri dalam seluruh aspek yang ada di dalam diri, agar menjadi lebih berkembang untuk mewujudkan kualitas pribadi.

c. Manajemen keuangan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang menuntut kemampuan sekolah untuk melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan yang merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah bersama dengan komponen yang lain. komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-

masing sekolah karna pada umumnya dunia pendidikan selalu diperhadapkan pada masalah keterbatasan dana, apalagi dalam kondisi krisis pada sekarang ini

d. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana prasarana pendidikan. Dalam hal ini pengaktifan beberapa fasilitas sekolah dalam proses pembinaan keagamaan peserta didik, di antaranya mengaktifkan kegiatan di Masjid, dengan cara mengeluarkan peraturan sekolah tentang sholat berjamaah pada saat dhuhur dan berlaku bagi seluruh warga sekolah, pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang. Pengadaan perlengkapan pendidikan dengan hati-hati sehingga semua pengadaan perlengkapan sekolah itu selalu sesuai dengan pemenuhan kebutuhan di sekolah.

**2. Hambatan yang ditemui oleh Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Kabupaten Luwu**

Meskipun proses peningkatan mutu pendidikan dirancang, dilaksanakan bahkan dievaluasi dengan model manajemen modern, tetapi

pada akhirnya yang namanya hambatan tetap ada. Secara umum hambatan yang dialami kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah datok Pattimang Mario adalah:

- a. Belum tersedia dan mencukupinya guru pada mata pelajaran tertentu.

Dari temuan penelitian dikemukakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario masih kekurangan guru pada mata pelajaran bidang studi agama Islam dan Pjok. Permasalahan kekurangan guru ini seharusnya tidak menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Karena dengan anggaran yang ada pihak sekolah dapat mengatasi kekurangan guru tersebut dengan mengangkat guru honorer atau guru tidak tetap yang kompeten dan berkualitas, karena kualitas guru tidak bisa didasarkan atas statusnya sebagai PNS atau honorer. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario juga harus mengajukan permohonan tenaga guru melalui instansi terkait, terutama lewat kementerian agama.

Guru yang berkualitas setidaknya bisa dilihat dari kepribadiannya, kemampuannya secara mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. Seorang guru harus menguasai keterampilan metodologis, karena keterampilan metodologis inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

- b. Terdapat beberapa guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dari lulusan sekolah berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Itulah sebabnya lahir UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru dan dosen adalah jabatan yang profesional. Jabatan profesional adalah jabatan yang memerlukan kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu.

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa prinsip profesi guru. Profesi guru merupakan bidang khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip diantaranya memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006 ), 130.



Permasalahan guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya adalah masalah yang juga dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. Dari temuan hasil penelitian masih terdapat guru mata pelajaran bidang studi agama Islam yang tidak sesuai latar belakang pendidikannya. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario harus mampu mengatasinya dengan terus menggenjot kualitas guru tersebut salah satu caranya dengan rutin mengikutkannya dalam berbagai diklat mata pelajaran, dengan diklat tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi bahan ajar pada mata pelajaran. Selain itu peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario sebagai motivator harus terus memberikan motivasi agar guru tersebut terus belajar dan meningkatkan kualitasnya.

c. Kurangnya perhatian pihak yayasan terkait perkembangan sekolah

Yayasan memiliki banyak peran terhadap perkembangan sekolah karena yayasan berperan sebagai pengawas, pembimbing serta pembinaan terhadap pelaksanaan serta peningkatan mutu pendidikan. Namun ketika peran pihak yayasan tidak berjalan secara maksimal, tentunya berdampak pada kemajuan mutu pendidikan disekolah. Hal inilah yang sangat dirasakan pihak sekolah di MIS Datok Pattimang Mario.

Pengurus Yayasan MIS Datok Pattimang Mario tidak berupaya dalam penyediaan fasilitas pembelajaran dan juga dalam hal

kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini ditandai dengan pihak sekolah tidak memiliki sertifikat kepemilikan tanah yang merupakan salah satu prasyarat dalam mendapatkan bantuan pendidikan dari pemerintah.

### **3. Manajemen Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu**

Kepemimpinan kepala sekolah dipandang sebagai kunci keberhasilan atau kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dikatakan demikian karena apabila kepemimpinan berjalan secara efektif, maka melahirkan semangat dan motivasi kerja yang akan mempercepat proses penyelesaian suatu pekerjaan. Terwujudnya sistem dalam pendidikan karena adanya peserta didik sebagai anggota yang memerlukan peran kepala sekolah dalam pembelajaran serta kredibilitas dan kemampuan organisasi untuk mengelola lembaga pendidikan yang lebih maju berdasarkan konstitusi yang diatur oleh pendidikan nasional.

Menurut Hadijah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa dalam perencanaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario tidak terlepas dari penyusunan program-program dalam sosialisasi nilai keagamaan pada peserta didik, diantaranya peserta didik diwajibkan memberi salam dan sapa apabila

bertemu pendidik baik didalam lingkup sekolah maupun diluar lingkungan sekolah<sup>13</sup>

Dengan demikian diterapkannya program tersebut, kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai kepala sekolah hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kemampuannya agar sekolah yang dipimpinnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan menjadi sekolah yang unggul dalam bidang apapun.

Selanjutnya menurut Hasrah salah satu pendidik menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi atau para pendidik dan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang baik dinyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah diantaranya pendidik dan peserta didik agar dapat bersaing secara baik.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka akan diuraikan mengenai perencanaan kepala sekolah dalam nilai keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario yakni:

a. Intensitas kepala sekolah di sekolah

Kepala sekolah senantiasa memacu diri, pendidik, peserta didik untuk berbuat yang terbaik. Diantaranya kepala sekolah harus menunjukkan intensitas atau kehadirannya disetiap saat untuk memberi

<sup>13</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2020.

<sup>14</sup> Hasrah, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2020.

pengawasan dan kinerjanya sebagai seorang kepala sekolah, untuk mengukur sikap pengawasan dan kinerja pendidik dan muridnya.

Menurut Hadijah keberadaan dirinya di sekolah merupakan program utama semenjak kepemimpinannya di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario. Keberadaan dirinya di sekolah senantiasa memberikan contoh kepada para pendidik dan peserta didik, senantiasa melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan program kerja.<sup>15</sup>

b. Tanggungjawab kepala sekolah terhadap pendidik dan peserta didik.

Kepala sekolah harus mampu menampilkan peran sikap dan tanggungjawab terhadap pendidik dan muridnya, hal-hal yang patut ditampilkan kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku. Termasuk tanggungjawabnya sebagai seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sehingga para pendidik dan peserta didik yakin akan keseriusan atas amanat yang diembannya.

c. Kemampuan, kapasitas serta pengalaman organisasi yang dimiliki.

Kemampuan, kapasitas dan kredibilitas serta pengalaman organisasi yang dimiliki kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah datok Pattimang Mario, sangat menunjang proses pembinaan keagamaan di sekolah.

d. Perlakuan yang sama diberikan kepada kepala sekolah terhadap pendidik dan peserta didik.

---

<sup>15</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 04 Januari 2021.

Dalam aktivitas dan rutinitas sehari-hari kepala sekolah senantiasa memberi perlakuan yang sama dengan para peserta didik dan pendidik tanpa membedakan, sehingga tidak terjadi diskriminasi dan lebih menambah daya kerja pendidik dalam melakukan proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik di sekolah.

- e. Kecakapan serta keterampilan yang dimiliki kepala sekolah.

Kepala sekolah juga harus memiliki skill dalam hal kecakapan serta keterampilan untuk dapat menjalankan dan menciptakan kreatifitas peserta didik dan pendidik.

- f. Sarana dan prasarana serta perlengkapan belajar dan alat-alat praktikum

Sarana dan prasarana seperti perlengkapan belajar dan alat-alat praktik lainnya sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik dalam hal menambah wawasan dan pengalaman yang didapatkan di sekolah tersebut. Belajar dan mengajar pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam hal pendidikan agama islam untuk mencapai suatu yang dicita-citakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Hadijah selaku kepala sekolah bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam selain pendidikan pembelajaran pada jam pelajaran di sekolah juga seringkali mengadakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, seperti pesantren

kilat pada saat peserta didik libur ini untuk memperdalam pengetahuan agama Islam kepada peserta didik.<sup>16</sup>

Kepala sekolah selaku pimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario senantiasa memandang bahwa kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran sangatlah berguna bagi peserta didik. Kemampuan kepala sekolah dalam membudayakan nilai keagamaan di sekolah berdasarkan pendapat Asvira selaku pendidik agama Islam memberikan tanggapan bahwa mengenai rasa kebersamaan dan semangat belajar yang didapatkan peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, di antaranya:

- a. Rasa kebersamaan dan semangat belajar pendidikan agama Islam yang didapatkan peserta didik,
- b. Diwajibkan membaca doa sebelum dan sesudah dalam proses pembelajaran,
- c. Nasehat-nasehat tentang pendidikan agama Islam,
- d. Mutu pendidikan agama Islam yang didapatkan peserta didik,
- e. Kepala sekolah mengutamakan pendidikan agama Islam.<sup>17</sup>

Untuk memperkuat penjelasan di atas, selanjutnya Asvira selaku pendidik agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, menambahkan tanggapannya bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan saya selaku pendidik agama mengutamakan

---

<sup>16</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2021.

<sup>17</sup> Asvira, *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2021.

mutu pendidikan agama Islam, serta mengamalkan segala pelajaran yang telah didapatkan.<sup>18</sup>

Ilmu pendidikan di sekolah tanpa diimbangi dengan metode pembelajaran tentang akhlak dan infiltrasi nilai moralitas akan sangat berimbas pada pembentukan karakter peserta didik yang tidak agamis dan lebih cenderung nakal dan anarkis, hal ini lebih penting bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario disinergikan dengan pemberian metode pembelajaran tentang akhlak dan nilai moralitas tersebut.

Kaitannya dengan penyusunan rencana program dan sosialisai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, Asvira selaku pendidik pendidikan agama islam memberikan pandangan bahwa tentunya nasehat-nasehat yang diberikan kepala sekolah terhadap peserta didik tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat berguna untuk merubah pola pikir dan perilaku yang baik, serta budi pekerti yang luhur di mana dianjurkan untuk menghargai, menyanyangi sesama dan menghormati orang tua dan pendidik dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.<sup>19</sup>

Untuk mencapai pendidikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peserta didik harus lebih diutamakan menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam dari mata pelajaran lainnya, agar kelak setelah selesai pendidikan, dapat memahami, menghayati

---

<sup>18</sup> Asvira , *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2021.

<sup>19</sup> Asvira, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2021.

dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai petunjuk bagi kehidupannya. Kualitas pendidikan agama Islam sangat menentukan perilaku peserta didik dalam merubah sikap dan akhlak terhadap kehidupannya sehari-hari di dunia maupun bekalnya di akhirat, maka kepala sekolah dituntut untuk mendidik dan membimbing dalam hal pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah, untuk mengukur sejauh mana peserta didik mendapatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

Dari pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berjalan dengan baik karena ada hubungan timbal balik antara kepala sekolah dengan peserta didik. Tanggungjawab seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatan, tergolong pemimpin resmi, formal leader atau status leader. Status leader bisa meningkat menjadi functional leader tergantung dari prestasi dan kemampuan di dalam memainkan perannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah yang telah diserahkan pertanggungjawaban.

Adapun pengembangan organisasi sekolah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario tidak lepas dari penguasaan kepala sekolah tentang pentingnya suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Menurut Hadijah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus menguasai teknik pengorganisasian dalam sekolah, yakni;

- a. Memahami teknik pengorganisasian sebagai proses,
- b. Memahami dasar penyusunan struktur organisasi,



- c. Menerapkan langkah-langkah pengorganisasian kegiatan sekolah baik melalui ragam organisasi formal maupun informal,
- d. Memahami dan menerapkan bentuk-bentuk pengorganisasian secara proporsional,
- e. Mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah berdasarkan model struktur organisasi yang relevan,
- f. Mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas berdasarkan langkah-langkah operasional pengorganisasian yang baik.<sup>20</sup>

Mengenal dan memahami bentuk struktur organisasi dilingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, kepala sekolah sebagai pengelola sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ia diharapkan mampu meningkatkan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang kondusif, mengaktualisasikan sumber daya yang ada di sekolah seoptimal mungkin dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan.

Selanjutnya menurut Asvira salah satu pendidik agama Islam mengatakan, bahwa dalam pengorganisasian dilingkungan sekolah memberikan pendapat tentang kemampuan dan syarat utama menjadi seorang kepala sekolah dikaitkan dalam tiga hal penting yaitu;

---

<sup>20</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2021.

- a. Kekuasaan, kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat baik.
- b. Kewibawaan, kelebihan, keunggulan, keutamaan yang diberikan kepada pemimpin sehingga mampu membawahi atau mengatur orang lain untuk patuh pada pemimpin.
- c. Segala kemampuan dan kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi kemampuan anggota biasa.<sup>21</sup>

Dalam proses pembelajaran kepala sekolah mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sekolah untuk membantu proses perkembangan sekolah kedepan. Kepala sekolah adalah sebagai figur yang memiliki tanggungjawab yang berat, kepala sekolah harus memiliki persiapan yang memadai dari segi kemampuan psikologi maupun psikis. Disamping adanya kedua kemampuan tersebut kepala sekolah tidak akan berhasil dengan baik tanpa dukungan dari para personal baik itu pendidik maupun staf dan para peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Hadijah selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario memberikan pernyataan bahwa

---

<sup>21</sup> Asvira, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2021.

disamping adanya kerjasama yang baik, seorang kepala sekolah harus melakukan beberapa persiapan diantaranya:

- a. Persiapan fundamental. Persiapan pokok pada figur seorang kepala sekolah adalah tingkat pendidikan yang memadai terutama pendidikan yang berkaitan dengan bidang profesinya. Pendidikan yang harus digeluti meliputi hal-hal yang berkaitan seluk beluk belajar dan pembelajaran. Seluk beluk kepala sekolah dalam pendidikan, pengetahuan tentang pengorganisasian dan pengetahuan-pengetahuan lain yang dapat menunjang kesuksesannya dalam memimpin sekolah.
- b. Persiapan teknis. Persiapan teknis dalam sekolah disamping teknis pengelolaan sekolah yang dapat menjamin terciptanya proses belajar mengajar dengan baik. Seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan teknis dalam pengorganisasian dan pengadministrasian. Disisi lain kepala sekolah memiliki kemampuan dibidang pengukuran dan penilaian kemampuan, baik kemampuan pendidik, staf maupun peserta didik dalam hubungannya dengan belajar mengajar.
- c. Pengalaman kerja sebagai kepala sekolah. Pengalaman kerja bagi seorang figur kepala sekolah tidak ada ketetapan yang akurat dan berapa tahun pengalaman kerja yang harus ditempuhnya, sehingga seseorang bisa untuk menjabat sebagai kepala sekolah. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para pendidik dan staf serta peserta didik untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. “Kepala

sekolah juga harus mampu memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan”.<sup>22</sup>

Kepala sekolah seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan fungsi-fungsi kepemimpinannya dalam kehidupan sekolah, diantaranya:

- a. Memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahan, sehingga dapat tercipta semangat kebersamaan diantara mereka baik itu pendidik, staf dan peserta didik.
- b. Memberikan sugesti atau saran kepada bawahan sehingga tugas dapat terlaksana dengan baik. Dengan sugesti dan saran tersebut pendidik dan staf dapat memelihara dan bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban dan timbulnya rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- c. Menyediakan dana, sarana dan prasarana bagi terlaksananya tugas dan kewajiban masing-masing bawahannya.
- d. Kepala sekolah harus mampu menjadi katalisator yang dapat menumbuhkan, menimbulkan dan mengarahkan semangat para pendidik, staf dan peserta didik dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan bersama. Patah semangat, kehilangan kepercayaan dapat dibangkitkan kembali oleh kepala sekolah.

---

<sup>22</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2021.

- e. Menciptakan rasa aman. Kepala sekolah harus dapat menciptakan rasa aman bagi seluruh bawahannya baik bagi pendidik, staf, maupun murid-muridnya sehingga tugas-tugas yang diemban oleh seluruh komponen sekolah dapat terlaksana.
- f. Kepala sekolah harus senantiasa mampu menjadi suri teladan bagi seluruh komponen sekolah dan mampu menjaga integritasnya sebagai kepala sekolah.
- g. Kepala sekolah sebagai panutan harus senantiasa mampu membangkitkan semangat percaya terhadap para pendidik, staf dan peserta didik sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggungjawab kearah tercapainya tujuan sekolah.
- h. Kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan terhadap jasa-jasa yang telah diberikan bawahan. Pemberian penghargaan dapat berupa kenaikan pangkat, fasilitas, dan kesempatan mengikuti pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang figur pendidikan yang dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Apabila ditelusuri secara mendalam sudah tentu memiliki tanggungjawab yang sangat berat terhadap kepemimpinannya karena kepala sekolah selaku pemimpin di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, membantu para pendidik mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana yang sehat, yang mendorong pendidik, pegawai, peserta didik untuk

mempersatukan kehendak, pikiran untuk kegiatan-kegiatan bagi tercapainya tujuan sekolah.

Hasmawati, salah seorang pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario menerangkan bahwa terwujudnya sistem dalam pendidikan karena adanya peserta didik sebagai anggota yang memerlukan peran kepala sekolah dalam belajar mengajar serta kredibilitas dan kemampuan organisasi untuk mengolah lembaga pendidikan yang lebih maju berdasarkan konstitusi yang diatur oleh pendidikan nasional. Karena itu pemimpin dituntut untuk bersifat sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan interaksi dan situasi yang sebaik-baiknya agar kebutuhan dan tujuan peserta didik dapat tercapai secara efektif.<sup>23</sup>

Belajar dan mengajar pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam hal pendidikan agama Islam untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Belajar dan mengajar adalah dua aspek dalam suatu program yang disebut pendidikan. Pendidik adalah pendidikan yang menggunakan mengajar sebagai pelaksanaan tugasnya dan peserta didik sebagai dampaknya perubahan pola pikir dan perilaku peserta didik sesuai yang diharapkan. Belajar baru ada artinya kalau merangsang atau menimbulkan kegiatan belajar dari pihak peserta didik.

---

<sup>23</sup> Hasmawati, Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

Akhir-akhir ini dapat diketahui bahwa mutu pendidikan semakin rendah, terutama rendahnya prestasi belajar peserta didik, untuk itu semakin digiatkan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam melalui penataran atau pendidikan tambahan lainnya. Hasmawati selaku pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, kepala sekolah mengutamakan mutu pendidikan agama Islam.<sup>24</sup> Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar pendidikan agama Islam sangat berjalan dengan baik karena ada hubungan timbal balik antara kepala sekolah, pendidik, karyawan dan peserta didik.

Adapun kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario dalam kaitannya sebagai pengambil kebijakan adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai informator

Sebagai pelaksana, harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.

b. Kepala sekolah sebagai organisator

Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik dan para pendidik.

---

<sup>24</sup> Hasmawati, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

c. Kepala sekolah sebagai motivator

Peranan pendidik sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi pendidik dan peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga akan dapat terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.

Menurut Hadijah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan pendidik dalam memberikan motivasi yakni:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>25</sup>

Dengan demikian proses dinamisasi antara kurikulum yang dikembangkan oleh pendidik senantiasa mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga para peserta didik lebih enjoi dalam menimba ilmu pengetahuan dilingkungan sekolah, mereka cenderung akan termotivasi dalam mengembangkan kecerdasannya.

---

<sup>25</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.



d. Kepala sekolah sebagai pengarah atau *direkting*

Kepala sekolah dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik sehingga sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan pihak sekolah, sebagai pengaruh kepala sekolah sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Hadijah menambahkan sebagai pembimbing diharapkan:

- 1) Mengenal dan memahami setiap pendidik dan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Memberikan penerangan kepada pendidik dan peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses pendidikan.
- 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap pendidik dan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- 4) Membantu setiap pendidik dan peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>26</sup>

e. Kepala sekolah sebagai inisiator

Pendidik dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah tentu ide tersebut merupakan ide kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

---

<sup>26</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

f. Kepala sekolah sebagai *transmitter*.

Dalam kegiatan belajar, kepala sekolah juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Kepala sekolah sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, kepala sekolah akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

h. Kepala sekolah sebagai mediator

Kepala sekolah sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar ketika ada masalah dalam proses pendidikan. Mediator juga diartikan penyedia media.

i. Kepala sekolah sebagai evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, kepala sekolah mempunyai otoritas untuk menilai prestasi pendidik, prestasi-prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Tetapi, bila diamati secara mendalam, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Untuk itu, kepala sekolah harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai-nilai atau kriteria keberhasilan.

Tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah atau keunggulan sekolah dapat dilihat dari ukuran fisik sekolah, seperti gedung dan jumlah ekstra kurikuler yang disediakan. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Dalam hal ini Hadijah memberikan penjelasan tentang pelaksanaan manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manager. Sebagai *top leader* maka kepala sekolah harus;

- a. Lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa,
- b. Lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau SK,
- c. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri pendidik dan tenaga administrasi. Bukannya menciptakan rasa takut,

- d. Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.
- e. Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan,
- f. Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada seseorang, bekerja dengan penuh ketangguhan bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan.<sup>27</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyerasikan sumber daya manusia melalui sejumlah input, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output yang diharapkan.

Secara umum, karakteristik kepala sekolah tangguh dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi),
- b. Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas),
- c. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekap, dan akurat),

---

<sup>27</sup> Hadijah, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

- d. Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang penting bagi tujuan sekolah,
- e. Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan tetapi sama sekali tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai.
- f. Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Selanjutnya Hadijah sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario menjelaskan tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

- a. Kepala sekolah menggunakan pendekatan sistem sebagai dasar cara berpikir, cara mengelola dan cara menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir sistem (bukan unsistem), yaitu berpikir secara benar dan utuh, berpikir secara runtut (tidak meloncat-loncat), berpikir holistik (tidak parsial), berpikir entropis (apa yang diubah pada komponen tertentu akan berpengaruh terhadap komponen-komponen lainnya), berpikir sebab-akibat (ingat ciptaannya selalu berpasang-pasangan).

Berdasarkan hal tersebut di atas, ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pola kepala sekolah dalam menggunakan

pendekatan sistem. Adapun pendapat tersebut diantaranya: Nadirah selaku guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario menyatakan bahwa kepala sekolah sangat baik dan terbuka untuk semua. Kepala sekolah peka menghadapi permasalahan yang ada, terkadang ketika ada orang tua yang tidak mendukung kegiatan sekolah, maka kepala sekolah menghadapi dengan bukti fisik, bahan dan aturannya diberikan kepada masyarakat yang tidak paham dengan kondisi sekolah, sehingga memberikan transparansi program kerja kepala sekolah.<sup>28</sup>

- b. Kepala sekolah memiliki input manajemen yang lengkap dan jelas, yang ditunjukkan dan dijelaskan dalam tugas (apa yang harus dikerjakan, yang disertai fungsi, kewenangan, tanggungjawab, kewajiban dan hak), program (alokasi sumber daya untuk merealisasikan rencana), ketentuan-ketentuan atau limitasi (peraturan perundang-undangan, kualifikasi, spesifikasi, metode kerja, dan prosedur kerja), pengendalian (tindakan turun tangan).Kaitannya dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, manajemen yang dikembangkan kepala sekolah mendapat pandangan positif dari warga sekolah.

Andi Sakaruddin selaku Satpam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario menyatakan bahwa sejak kepemimpinan kepala sekolah sampai sekarang memberikan dampak yang positif terhadap manajemen sekolah yang kondusif, kepala sekolah memperhatikan semua

---

<sup>28</sup> Nadirah, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

perkembangan yang ada di sekolah, ketika waktu shalat tiba kami keliling sekolah membantu pendidik dan rohis mengontrol peserta didik untuk sholat berjama'ah di mesjid sesuai dengan arahan kepala sekolah, peserta didik dilarang berkeliaran di luar sekolah, bahkan terkadang ada kegiatan pada malam hari kaitannya dengan program pembinaan ilmu pendidikan Islam pada peserta didik.<sup>29</sup>

Selain pendapat tersebut, selanjutnya oleh Musmiati selaku pendidik sekaligus orang tua peserta didik memberikan tanggapan bahwa selaku orang tua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, menilai sekolah ini sangat bagus sehingga saya memilih untuk menyekolahkan anak saya di Madrasah tersebut, kondisinya sudah jauh lebih bagus, banyak perubahan dari sebelumnya, Tingkat kedisiplinan yang tinggi, program pembelajaran, serta warga sekolahnya semuanya sudah mengalami peningkatan, kepala sekolahnya bijaksana terhadap peserta didik, dan ketika ada permasalahan peserta didik, maka kita selaku orang tua langsung diberitahu dan dipanggil. Selain itu peserta didik dari sisi keagamaan bagus dan disupport langsung oleh sekolah seperti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya bahkan dimasjid sekolah sering menjadi tempat pengajian peserta didik.<sup>30</sup>

Dengan demikian pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah sangat

---

<sup>29</sup> Sakaruddin, Satpam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

<sup>30</sup> Musmiati, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, *Wawancara*, Tanggal, 18 Januari 2021.

efektif, terarah dan terencana sehingga mendapat tanggapan positif dari seluruh warga sekolah.

- c. Kepala sekolah memahami, menghayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (Mengkoordinasi dan menyetarakan sumber daya untuk mencapai tujuan), pemimpin (Mobilisasi dan memberdayakan sumber daya manusia), pendidik (mengajak nikmat untuk berubah), wirausahawan (membuat sesuatu bisa terjadi), penyelia (mengarahkan, membimbing dan memberi contoh), pencipta iklim kerja (membuat situasi kehidupan kerja nikmat), administrator (mengadministrasi), pembaharu (memberi nilai tambah), regulator (membuat aturan-aturan sekolah), dan pembangkit motivasi (menyemangatkan).

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, yang disampaikan oleh Asvira selaku pendidik agama Islam adalah kepala sekolah memahami, menghayati, dan melaksanakan dimensi-dimensi tugas (apa), proses (bagaimana), lingkungan dan keterampilan personal, yang dapat diuraikan bahwa;

- 1) Dimensi tugas terdiri dari pengembangan kurikulum, manajemen personalia, manajemen pendidikan, manajemen fasilitas, pengelolaan keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat,
- 2) Dimensi proses, meliputi pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengkoordinasian, pemotivasian, pemantauan, pengevaluasian dan pengelolaan khusus belajar mengajar,



- 3) Dimensi lingkungan meliputi pengelolaan waktu, sumber daya, dan kelompok kepentingan,
- 4) Dimensi keterampilan personal meliputi organisasi diri, hubungan antar manusia, pembawaan diri, pemecahan masalah, gaya bicara dan gaya menulis. Kepala sekolah mampu menciptakan tantangan kinerja sekolah (kesenjangan antara kinerja yang aktual dan kinerja yang diharapkan).

Dengan dirumuskan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, dilanjutkan dengan memilih fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, lalu melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, threat*) untuk menemukan faktor-faktor yang tidak siap (mengandung persoalan), dan mengupayakan langkah-langkah pemecahan persoalan..Sepanjang masih ada persoalan, maka sasaran tidak akan pernah tercapai.<sup>31</sup>

Kepala sekolah mengupayakan teamwork yang kompak dan cerdas, serta membuat saling terkait dan terikat antar fungsi dan antar warganya, menumbuhkan solidaritas, kerjasama, kolaborasi dan bukan kompetisi sehingga terbentuk iklim kolektivitas yang dapat menjamin kepastian hasil (*output*) sekolah. Kepala sekolah menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan memberi peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menghasilkan kemungkinan-kemungkinan baru, meskipun hasilnya tidak selalu benar.

---

<sup>31</sup> Asvira, *Wawancara*, Tanggal, 18 Januari 2021.

Dengan kata lain, kepala sekolah mendorong warganya untuk mengambil dan mengelola resiko serta melindunginya sekiranya hasilnya salah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat dianalisis bahwa dengan berbagai keterbatasan dan kendala kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, Kepala sekolah tetap berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai dasar, cara berfikir, mengelolah, dan menganalisis setiap aktifitas sekolah seperti melakukan koordinasi atau terbuka dengan masyarakat tentang program yang akan dilakukan terutama kepada komite sekolah, penerapan disiplin yang ketat, mewajibkan seluruh warga sekolah terutama peserta didik salat dzuhur di mesjid, memberlakukan budaya salam, latihan ceramah setelah salat dzuhur dan mengadakan kegiatan pesantren kilat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, diantaranya; a) Kepala sekolah sebagai edukator, dimana kepala sekolah juga berperan sebagai pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah, b) Kepala sekolah sebagai manajer, dimana tugas dilaksanakan dalam kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para pendidik, c) Kepala sekolah sebagai administrator, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan, d) Kepala sekolah sebagai supervisor, secara berkala kegiatan supervisi dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan pendidik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Dalam menghadapi hambatan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, kepala sekolah melakukan kiat-kiat sebagai berikut; a) Untuk mengatasi permasalahan belum tersedia dan mencukupinya guru pada beberapa mata pelajaran

tertentu, kepala sekolah terus mengajukan permohonan tenaga guru melalui instansi terkait, terutama lewat Kementerian Agama dan kepala sekolah juga mengangkat guru tidak tetap berkelayakan untuk mengatasi kebutuhan yang sangat mendesak, b) Untuk mengatasi permasalahan masih terdapat guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kepala sekolah mengatasinya dengan rutin mengikutkan guru-guru tersebut untuk diklat mata pelajaran.

3. Penerapan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario melalui perwujudan sistem dalam pendidikan karena adanya kepemimpinan kepala sekolah sebagai entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah diantaranya pendidik dan peserta didik agar dapat bersaing secara baik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario khususnya kepala sekolah bahwa kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah agar dapat bersaing secara baik dengan sekolah lain, serta diharapkan bahwa seorang kepala sekolah haruslah mampu untuk

memimpin dalam mencapai tujuan sekolah dan juga mampu menangani hubungan antar pendidik dan peserta didik, serta pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

2. Agar kepala sekolah mampu mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan IMTAQ, ada beberapa unsur yang harus dibutuhkan antara lain yaitu; a) Visi (Vision). Untuk dapat memiliki visi yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki pikiran yang terbuka, b) Keberanian (courage). Sekolah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian yang tinggi, karena dengan kecintaan terhadap pekerjaannya, c) Realita (reality). Kepala sekolah harus mampu membedakan mana opini dan mana yang fakta, d) Etika (ethics). Kepala sekolah bekerja dengan berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menanamkan dan menghukumnya bagi mereka yang melanggar nilai-nilai tersebut.
3. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam kepada peserta didik hendaknya ketika bulan Ramadhan tiba diadakan Ramadhan Camp, dengan kegiatan bidang keagamaan yang beragam diharapkan sekolah menghasilkan insan yang pintar sekaligus berkepribadian baik, religius, dan berakhlak mulia.
4. Diharapkan kepada pihak sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan Islam yang baik dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Disamping itu

juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam belajar mengajar.

5. Kepala sekolah harus meyakinkan yayasan bahwa perlu adanya kerjasama dengan pemerintah daerah setempat dalam penerbitan sertifikat kepemilikan tanah sebagai salah satu prasyarat dalam mendapatkan bantuan pendidikan dari pemerintah setempat.
6. Kepala sekolah dalam menempatkan guru bidang studi agar memperhatikan kesesuaian dengan latar belakang pendidikannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdullah, Abdul Ghani, Kazi Enamul Huq, and Aziah Ismail. "Headmaster 's Managerial Roles Under School- Based Management and School Improvement :” *Educationist II*, no. 2 (2008): 63–73.

Al-Asqalani, Ahmad bin Ali Hajar. *Fathul Baari Kitab Ilmu*. Juz 1, No. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993.

Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari Arab-Indonesia*,. Cet. I. Bandung: Mizan, 1997.

Baharun, Hasan, "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 5, no. 2 (2016): 243–62.

Didin, Kurniadin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,. Cet. V,. Remaja Rosda Karya, 2011.

Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

Ghony, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Hadis, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan*,. Bandung: Al-Fabeta, 2010.

Hasbih. *Mutu Madrasah Dalam Standar Nasional Pendidikan*,. Palopo: Laskar Perubahan, 2015.

Juliantoro, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–25. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

Jumriah, Juju. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten*,. Tesis Magi. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Kemendikbud. *Petunjuk Peningkatan Mutu Di Sekolah*,. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*,. Palopo:

- Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2013.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*,. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Makmur, and Suparman. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*,. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Muhajir, As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*,. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi; Manajemen Dan Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Muriah, Siti. *Kata Pengantar Dalam Manajemen Pendidikan Islam; Konstruksi Teoritis Dan Praktis*,. Cet. I., Yogyakarta: Aditya Media Publing, 2012.
- Muslim Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi. *Shahih Muslim Kitab Kepemimpinan*. Juz 2, No. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993.
- Musthofa, Adib Bisri. *Terjemah Shahih Muslim*,. Jilid 3, C. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Najamuddin. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur*,. Tesis Magi. Palopo: Pascasarjana IAIN Palopo, 2018.
- Nasir. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembudayaan Nilai Keagamaan Di SMP Negeri 2 Larompong, Kabupaten Luwu*,. Palopo: Pascasarjana IAIN Palopo, 2007.
- Nasrum. *Pantaskah Guru Disalahkan ? :Meluruskan Persepsi Tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan*,. Yogyakarta: Elmaterra Publishing, 2010.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010.
- Parodis, Zian. *Panduan Manajemen Pendidikan Ala Harvard University*. Yogyakarta: DIPA Pres, 2011.
- Pendidikan, Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas, Syiah Kuala, Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *None* 4, no. 1 (2016): 93–103.



- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2011.
- Rifa'i, Muhammad. *Pantaskah Guru Disalahkan ? :Meluruskan Persepsi Tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Pendidikan*,. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Sagala, Saipul. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet.III. Bandung: Al-Fabeta, 2010.
- Samroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.
- Shaleh, Mahadin. *Kepemimpinan Dan Organisasi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Soekarno. *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta, 2012.
- Sormin, Darliana. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 2, no. 1 (2017): 129–46. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,. Bandung: Al-Fabeta, 2011.
- Suryadi. , *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dan Praktik*,. Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2018.
- Toharudin, Moh, and Ghufroni. "Leadership of The Headmaster in Managing Inclusive Elementary School in Brebes Regency." *Educational Management* 8, no. 2 (2019): 173–82.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006 ).
- Usman, Husaini. *Manajemen : Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*,. Cet. III. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Utomo, Sandi Aji Wahyu. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta,” Tesis Magi. Tesis pada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2015.

Wahab, Abd. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*,. Y: Ar-Ruzz Media, 2017.

Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan : Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelolah Pendidikan Secara Komprehensif*,. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

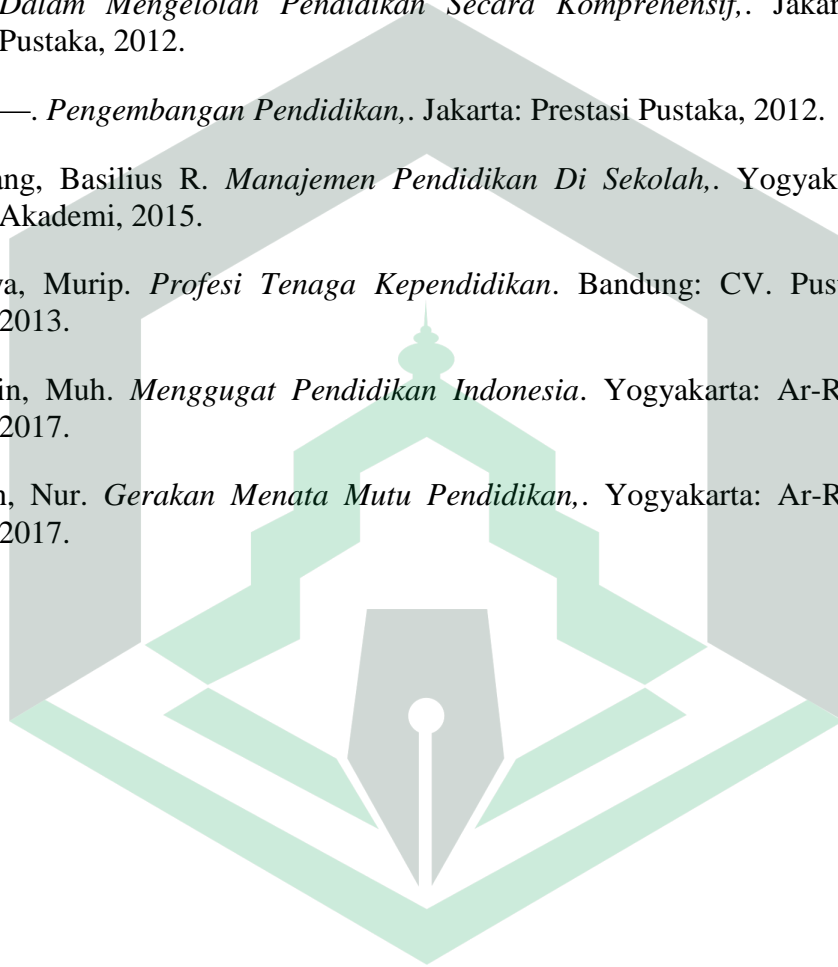
———. *Pengembangan Pendidikan*,. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Werang, Basilius R. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*,. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Mulia, 2013.

Yamin, Muh. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B- 465 /In.19/DP/PP.00.9/12/2020 Palopo, 3 Desember 2020  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala MTs. Datok Pattimang Mario

Di :  
Luwu

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Abu Bakar  
Tempat/Tanggal Lahir : Batupapan, 27 Pebruari 1980  
NIM : 19.19.2.02.0015  
Semester : IV (empat)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Jl. Agatis Balandai Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs. Datok Pattimang Mario Kabupaten Luwu*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalam.*



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 19710927 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU**  
**MADRASAH IBTIDIYAH DATOK PATTIMANG MARIO**  
Jalan Poros Palopo - Belopa Km. 26 Desa Mario Kec. Ponrang Kab. Luwu

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 001 /Mi.21.09.01.12/PP.04/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **Abu Bakar**  
NIM : **19.19.2.02.0015**  
Tempat & Tanggal Lahir : **Batupapan, 27 Pebruari 1980**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Perguruan Tinggi : **Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Benar telah melaksanakan pengumpulan data dan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario, dari tanggal 04 Desember 2020 s/d 18 Januari 2021, guna menyelesaikan studi pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan Judul Penelitian "**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah ibtidaiyah Datok Pattimang Mario Kabupaten Luwu**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Senong Pakata**  
NIP : \_\_  
Pangkat / Golongan : \_\_  
Jabatan : **Pengurus Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario**

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Abu Bakar**  
NIM : **19.19.2.02.0015**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Perguruan Tinggi : **Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tentang "Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario" dalam rangka penelitian tesis magister.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 14 Desember 2021

Yang menerangkan,

  
**Drs. Senong Pakata**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hadijah, S.Pd.I**  
NIP : \_\_  
Pangkat / Golongan : \_\_  
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang  
Mario

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Abu Bakar**  
NIM : 19.19.2.02.0015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario” dalam rangka penelitian tesis magister.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 14 Desember 2020

Yang menerangkan,



**Hadijah, S.Pd.I**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Asvira AM, S.Pd.**  
NIP : \_\_  
Pangkat / Golongan : \_\_  
Jabatan : Guru bidang studi agama

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Abu Bakar**  
NIM : 19.19.2.02.0015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario” dalam rangka penelitian tesis magister.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 21 Desember 2020

Yang menerangkan,



**Asvira AM, S.Pd.**



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hasrah, S.Ag.**  
NIP : 19691012 1991 032 002  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a  
Jabatan : Guru kelas

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Abu Bakar**  
NIM : 19.19.2.02.0015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario” dalam rangka penelitian tesis magister.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 21 Desember 2020

Yang menerangkan,



**Hasrah, S.Ag.**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hasmawati, S.Pd.I**  
NIP : \_\_  
Pangkat / Golongan : \_\_  
Jabatan : Guru kelas

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Abu Bakar**  
NIM : 19.19.2.02.0015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tentang "Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario" dalam rangka penelitian tesis magister.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 18 Januari 2021

Yang menerangkan,



**Hasmawati, S.Pd.I.**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Nadirah**  
NIP : —  
Pangkat / Golongan : —  
Jabatan : Guru kelas

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Abu Bakar**  
NIM : 19.19.2.02.0015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tentang "Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario" dalam rangka penelitian tesis magister.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 18 Januari 2021

Yang menerangkan,



**Dra. Nadirah**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Andi Sakaruddin**  
NIP : \_\_  
Pangkat / Golongan : \_\_  
Jabatan : SATPAM

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

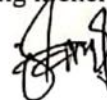
Nama : **Abu Bakar**  
NIM : 19.19.2.02.0015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario” dalam rangka penelitian tesis magister.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 18 Januari 2021

Yang menerangkan,



**Andi Sakaruddin**

### Foto Pengumpulan Data, Wawancara dan Observasi



Foto wawancara dengan pengurus yayasan an. Drs. Senong pakata, 14 -12-2020



Foto wawancara dengan kepala sekolah an. Hadijah, S. Pd. I, 14-12-2020



Foto wawancara dengan guru bidang studi agama an. Asvira, AM, S.P.d, 21-12-2020



Foto wawancara dengan guru an. Hasrah, S.Ag, 21-12-2020



Wawancara dengan guru an. Hasmawati, S.Pd.I, 18-01-2021



Wawancara dengan guru an. Dra. Nadirah, 18-01-2021



Wawancara dengan guru an. Musmiati, S.Pd.I, 18-01-2021



Wawancara dengan satpam an. Andi sakaruddin, 18-01-2021





Foto Gedung Sekolah

## RIWAYAT HIDUP



**Abu Bakar**, lahir di Batupapan, Tana Toraja pada tanggal 27 Februari 1980. Penulis merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Senong Pakata dan ibu Rahmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar Penulis diselesaikan pada Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Aktif dikegiatan ekstrakurikuler pramuka, kemudian setelah itu menempuh pendidikan Madrasah tingkat Tsanawiyah Datok Pattimang Desa Mario, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu dan masih aktif dikegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Pada tahun 1995 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Makale, Kabupaten Tana Toraja, Dan kembali aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah menamatkan pendidikan di

Madrasah Aliyah Makale, penulis melanjutkan kuliah di jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan selesai tahun 2005, ketika menempuh kuliah di STAIN Palopo, penulis aktif di LP2M STAIN Palopo, tahun 2000-2003 di amanahkan menjadi kordinator di salah satu wilayah binaan STAIN Palopo. Tahun 2019-2021 diamanahkan menjadi sekretaris LAZIZ IAIN Palopo. Tahun 2000-2005 juga di amanahkan sebagai pengelola Koperasi Mahasiswa (KOPMA) STAIN Palopo. Penulis aktif di lembaga Mahasiswa Pramuka sebagai Ketua Dewan Racana tahun 2000. Selain itu penulis aktif di lembaga Resimen Mahasiswa (MENWA) dan menjadi Komandan Satuan (DANSAT) pada tahun 2001. Sejak tahun 1999-2005 aktif di Himpunan Mahasiswa Islam dan pernah menjabat di bidang Kaderisasi. Pada tahun 2009, penulis di angkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Penulis menikah pada tanggal 07 Juli 2010 dengan Haryanti kelahiran Kabupaten Luwu, telah dikaruniai dua orang putri. Perhatian terhadap mutu pendidikan mengantarkan penulis pada jenjang Magister dan memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan penelitian akhir tentang **Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario.**

email: [abubakar@gmail.com](mailto:abubakar@gmail.com)